



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI
MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) STUDI KASUS :
PADA CV. BINA UMMAT DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI



**M. ABDU RABBIHI
05914003**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI
MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*)
STUDI KASUS : PADA CV. BINA UMMAT DI KOTA PARIAMAN**

Oleh :

M.ABDU RABBIHI
05 914 003

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

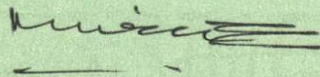
**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI
MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*)
STUDI KASUS : PADA CV. BINA UMMAT DI KOTA PARIAMAN**

OLEH :

M.ABDU RABBIHI
05 914 003

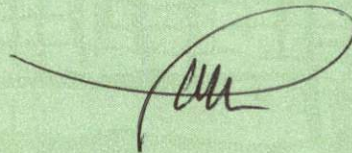
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Djaswir Zein
NIP. 130353246

Dosen Pembimbing II



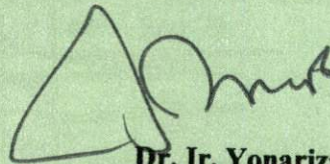
Ir. Yusri Usman, M.S.
NIP. 19580601 198603 1 006

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



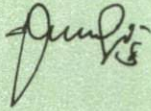
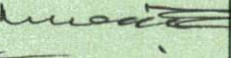
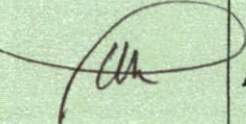
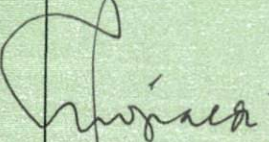
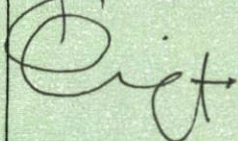
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc.
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Dr. Ir. Yonariza, M.Sc.
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 26 Juli 2011.

No.	Nama	Tanda tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si.		Ketua
2.	Dr. Ir. Djaswir Zein		Sekretaris
3.	Ir. Yusri Usman, M.S.		Anggota
4.	Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si.		Anggota
5.	Cipta Budiman, S.Si., M.M.		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS At Taubah : 105)

Segala puji bagi Allah Ta'ala. KepadaNya kami memuji, memohon pertolongan dan memohon ampunan. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan-kejahatan diri dan keburukan-keburukan perbuatan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada qudwah hasanah kita Rasulullah SAW, keluarga dan para shahabatnya serta ummatnya yang tetap istiqamah dalam menjalankan sunah-sunnahnya.

Ku persembahkan karyaku ini kepada ummi (Dewi Rini), engkau telah mengorbankan segalanya untukku. Hari-harimu yang penuh pemberian, pengorbanan, kasih sayang, dan kelembutan yang selalu engkau tunjukkan padaku.

Kepada abiku (Herizal Lazran), aku memohon kepada Allah SWT. Semoga Allah membalas jasa besarmu kepadaku. Dari dulu hingga saat ini, aku tetap mengenalmu sebagai seorang ayah yang penuh kasih sayang.

Kepada kakak dan adik-adikku (M.Fathurrahman, S.Kom., Nabila Azizah, M. Ammar, M. Assad Rabbani, dan M. Azzam) aku mohon kepada Allah, semoga Allah menjaga dan melimpahkan keberkahan kepada kalian, mengangkat kalian sebagai hamba-hambaNya yang taat dan ikhlas. Amin.

Kepada keluarga Besar di Pariaman terkhusus untuk Pak Edi, Bu Jusmaniar, Ulil, Miftah, Jannah, Rasyad, Rasyidah, Jadid, Khairuz. Keluarga besar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan do'anya selama ini.

Thanks to (Hermansyah, SP. Aldo, SP. Iwan, S.TP. Ahmad, S.TP. Fikky, S.TP. Ricky, S.TP. Wandra, S.TP.) kalian adalah sahabat terbaikku.

Terima kasih atas nasehat, motivasi, dan semangatnya selama ini

Rekan KKN Jorong Tiga Muara Nagari Cubadak : Yogi, SH. Hamda, ST. Meli, SE. dr. Christin. Andika (cepat nyusul kawan, yakin usaha sampai)

*"Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu.
Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan menjejarmu.
Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu.
Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu.
Tetaplah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu."
(alm. Ust Rahmat Abdullah)*

BIODATA

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 4 Januari 1988, sebagai anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Herizal Lazran dan Dewi Rini. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 01 Pagi Kebun Jeruk Jakarta Barat (1993-1996) dan SD Negeri 01 Pagi Ulujami Jakarta Selatan (1996-1999). Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 267 Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2002. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 63 Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2005. Tahun 2005, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Juli 2011

M.Abdu Rabbihi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan juga memberikan kemauan dan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) (Studi Kasus: Pada CV. Bina Ummat Di Kota Pariaman)”**.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama ini:

1. Bapak Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Dr. Ir. Yonariza, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dan Bapak Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
2. Bapak Dr. Ir. Djaswir Zein selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Ir. Yusri Usman, M.S. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Herzadi Lazran selaku Direktur CV. Bina Ummat dan Ibu Jusmaniar, S.Ag. selaku Manajer CV. Bina Ummat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
4. Kepada para murabbi, seluruh mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2005, saudara/i ku di UKF FORSTUDI, UKF KMIP, UKM FKI RABBANI UNAND, ikhwan di Wisma Al Azhar, dan aktivis dakwah kampus Universitas Andalas serta pengurus Masyarakat Ilmuwan dan Teknolog Indonesia Cluster Mahasiswa (MITI-M) periode 2011/2012.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Terlepas dari kekurangan tersebut, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pertanian pada khususnya untuk masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

M.A.R.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tanaman Kelapa	7
2.2 Prospek Industri Kelapa	9
2.3 Proses Produksi Minyak Kelapa Murni	10
2.4 Tinjauan Tentang Nilai Tambah	14
2.4.1 Pengertian Nilai Tambah	14
2.4.2 Konsep Nilai Tambah	14
2.4.3 Unsur dalam Nilai Tambah	16
2.4.4 Kelompok Penerima Distribusi Nilai Tambah	17
2.4.5 Manfaat Perhitungan Nilai Tambah	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Variabel yang Diamati	22
3.5 Analisis Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Profil Perusahaan	27

4.1.1 Sejarah Singkat	27
4.1.2 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja	28
4.1.3 Bangunan dan Peralatan	30
4.1.4 Proses Produksi	33
4.1.5 Pemasaran	36
4.2 Perhitungan Nilai Tambah	37
4.2.1 Nilai Input	37
4.2.2 Nilai Output	43
4.2.3 Nilai Tambah	44
4.3 Distribusi Nilai Tambah	45
4.4 Pembahasan	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Identitas Tenaga Kerja CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	30
2. Harga Beli dan Umur Ekonomis Peralatan dan Mesin pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	32
3. Perhitungan Rata-rata Biaya Listrik Pada CV. Bina Ummat	41
4. Nilai Output Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	43
5. Perhitungan Nilai Tambah Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	44
6. Distribusi Nilai Tambah pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Proses Produksi Minyak Kelapa Murni Pada CV. Bina Ummat 35

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Sumatera Barat Tahun 2006-2008	53
2. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat Tahun 2009	54
3. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Kota Pariaman Periode Januari sampai dengan Desember 2009	56
4. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Kabupaten Padang Pariaman Periode Januari sampai dengan Desember 2009	57
5. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Jakarta Periode Januari sampai dengan Desember 2009	58
6. Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong Tahun 2009	59
7. Nilai Bahan Baku Kelapa pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	61
8. Nilai Kertas Saring pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	62
9. Nilai Kertas Tissue pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	63
10. Nilai Plastik PE pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	64
11. Nilai Kapas pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	65
12. Nilai Botol Kemasan pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	66
13. Bukti Rekening Listrik CV. Bina Ummat	67
14. Upah Pekerja Tetap pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	69
15. Upah Pekerja Tidak Tetap pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	70
16. Perhitungan Nilai Penyusutan pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009	71

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KELAPA MENJADI
MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*)
STUDI KASUS : PADA CV. BINA UMMAT DI KOTA PARIAMAN**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni, dan mengetahui distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi bagi terciptanya nilai tambah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan periode analisis data mulai dari Januari sampai dengan Desember 2009, dimana metode ini digunakan untuk tujuan pertama dan tujuan kedua.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tambah yang dihasilkan pada CV. Bina Ummat periode Januari sampai dengan Desember 2009 adalah sebesar Rp 135.929.351,25. Distribusi nilai tambah terbesar diterima oleh pengusaha dalam bentuk keuntungan yaitu sebesar Rp 54.668.351,25 (40,22 %), untuk tenaga kerja Rp 46.050.000,00 (33,88 %) dan industri sebesar Rp 23.871.000,00 (17,56 %). Kreditur sebesar Rp 10.000.000,00 (7,36 %) serta kelompok pemerintah dan masyarakat masing-masingnya di bawah 1 %.

Disarankan kepada pihak pemerintah untuk mendorong berkembangnya usaha minyak kelapa murni, karena usaha ini dapat memberikan nilai tambah yang besar.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peran langsung dan tidak langsung dalam perekonomian nasional. Peran langsung sektor pertanian adalah melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, peran tidak langsung sektor pertanian adalah melalui efek pengganda (*multiplier effect*) berupa keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi (Departemen Pertanian, 2006).

Sebagian besar di Indonesia adalah petani kecil yang dicirikan oleh terbatasnya penguasaan sumberdaya, sangat menggantungkan hidupnya pada usahatani, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya akses terhadap sumber modal. Semua keterbatasan tersebut menyebabkan rendahnya penerapan teknologi, sehingga produktivitas sumberdaya dan pendapatan petani juga rendah. Akibatnya, mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar rumahtangga hanya dari usahatani. Di pihak lain, masih terdapat peluang perbaikan efisiensi usahatani (dalam bentuk usahatani terpadu), dan peluang memperoleh kesempatan kerja di luar usahatani itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, maka arah yang perlu ditempuh adalah memperluas cakupan kegiatan ekonomi produktif petani serta peningkatan efisiensi dan daya saing. Perluasan kegiatan ekonomi yang memungkinkan dilakukan adalah: (1) peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dan perbaikan kualitas; dan (2) mendorong kegiatan usahatani secara terpadu mencakup beberapa komoditas (sistem integrasi tanaman-ternak atau sistem integrasi tanaman-ternak-ikan).

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 2003).

Sebagai produsen terbesar di dunia, kelapa Indonesia menjadi ajang bisnis raksasa mulai dari pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dll); proses produksi, pengolahan produk kelapa (turunan dari daging, tempurung, sabut, kayu, lidi, dan nira), dan aktivitas penunjangnya (keuangan, irigasi, transportasi, perdagangan, dll). Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya, tidak lagi pada produk primer, di mana nilai tambah dalam negeri yang dapat tercipta pada produk hilir dapat berlipat ganda daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar. Pada gilirannya industri hilir menjadi lokomotif industri hulu (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009).

Kelapa termasuk tanaman perkebunan rakyat yang menempati posisi ketiga setelah kelapa sawit, dan karet di Sumatera Barat. Pada tahun 2006 produksi tanaman kelapa sebesar 78.678 ton, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2008 yaitu sebesar 81.854 ton (Lampiran 1). Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya.

Umumnya komoditi kelapa hanya dimanfaatkan atau diolah menjadi minyak kelapa yang dikelola oleh masyarakat pedesaan yang skalanya usahanya bervariasi mulai dari untuk industri rumah tangga, industri kecil, dan industri menengah. Namun saat ini, pemanfaatan kelapa sudah lebih berkembang. Salah satunya dengan membuatnya menjadi minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*). Hingga kini minyak kelapa murni ramai diperbincangkan karena khasiatnya bagi kesehatan. Para ahli pun mulai tertarik untuk meneliti kandungan minyak kelapa murni dan kaitannya dengan kesehatan manusia (Pohuwato, 2009).

Di samping itu, minyak kelapa murni memiliki harga jual yang jauh lebih mahal daripada harga minyak kelapa biasa, hal ini disebabkan masih kurangnya ketersediaan minyak kelapa murni serta berkaitan dengan manfaatnya yang besar bagi kesehatan seperti menambah sistem kekebalan tubuh, membantu mencegah infeksi bakteri, virus, dan jamur, mengurangi bahaya kanker, membantu

mengendalikan diabetes, membantu menghilangkan batu ginjal, mengurangi resiko *atherosclerosis* dan serangan jantung, memperbaiki pencernaan dan penyerapan makanan, menjaga kulit lembut dan halus serta sebagai *carrier oil* yang baik bagi aromaterapi. Harga minyak kelapa murni berada pada kisaran US \$ 10-15 per liter, ditambah dengan harga bahan baku yang murah dan berlimpah serta proses yang relatif mudah membuat investasi di bidang ini sangat menarik.

Menurut Belkaoui (2000) ditinjau dari sudut pandang akuntansi, nilai tambah sama seperti laba akuntansi yaitu merupakan ukuran penciptaan kekayaan (*wealth creation*). Akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda, dimana laba akuntansi menyiratkan penekanan atas kekayaan yang diciptakan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan nilai tambah (*added value*) lebih menekankan pada ukuran penciptaan kekayaan oleh suatu pemitraan yang setidaknya meliputi: perusahaan, para karyawan, para penyedia modal, dan pemerintah.

Apabila produsen dapat memproduksi suatu barang yang mampu menimbulkan nilai tambah kepada konsumen, maka konsumen tersebut bersedia untuk membayar mahal terhadap produk yang dibelinya. Hal ini akan terjadi apabila produk yang dihasilkan dapat memberikan kecocokan kepada konsumen, sedangkan kecocokan akan terjadi apabila produk itu dapat memberikan nilai tambah kepada konsumen (Gitosudarmo, 2001).

Konsep nilai tambah merupakan konsep laba yang paling relevan dengan konsep pertanggungjawaban sosial perubahan. Sebab konsep lain (seperti: konsep laba bersih bagi perusahaan, investor, dan pemegang saham), hanya berorientasi untuk kepentingan pihak tertentu saja, tidak memperhatikan kontribusi pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi dalam menghasilkan laba. Sedangkan konsep nilai tambah ini didasarkan pada kepentingan umum, bahwa bukan hanya pemilik perusahaan dan investor saja yang mempunyai kepentingan atas laba tetapi juga karyawan, pemerintah dan pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi bagi perolehan nilai tambah. Sebab bagaimanapun, perusahaan merupakan sebuah lembaga sosial dimana keputusan-keputusan yang diambil mempengaruhi sejumlah kelompok-kelompok yang berkepentingan (Hendriksen, 1982).

1.2 Perumusan Masalah

Komoditi perkebunan yang ada di Kota Pariaman berupa kelapa, kulit manis, cengkeh, pala, pinang, kakao, dan sagu. Untuk luas lahan tanaman kelapa pada tahun 2007 sebesar 2.905 Ha. Sedangkan produksinya tercatat mencapai 3.697 Ton. Bagi masyarakat Kota Pariaman tanaman kelapa ini menjadi andalan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya berdiri industri minyak goreng, dan keberadaan industri ini banyak menggunakan tenaga kerja lokal. Di samping itu, cara pengolahan kelapa lainnya merupakan sebuah tantangan yang tengah dihadapi, yakni bagaimana cara memanfaatkan kelapa ini menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual dan dapat dijadikan sebagai sebuah peluang usaha baru bagi masyarakat. Salah satu usaha tersebut yaitu pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni, dimana dalam pengolahannya tidaklah sulit karena hanya menggunakan teknologi sederhana sehingga akan dengan mudah dapat dipelajari dengan harapan akan dapat meningkatkan pendapatan dan menopang kebutuhan keluarga.

Minyak kelapa murni bukan minyak kelapa biasa atau minyak goreng yang umumnya digunakan untuk memasak. Minyak kelapa murni diproses langsung dari daging buah segar atau santan segar tanpa pemurnian, pemutihan, atau penghilangan bau. Baik lewat pemanasan maupun penambahan bahan kimia dalam keseluruhan prosesnya. Kondisi minyak harus bening tanpa warna, memiliki rasa dan aroma khas kelapa alamiah serta tahan simpan pada suhu kamar. Berdasarkan data dari Balai Besar Industri Agro tahun 2007, harga minyak kelapa murni di pasaran sudah mencapai Rp 75.000,00 per liter, dimana harga ini jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan harga minyak goreng dari sawit dengan harga di pasaran sebesar Rp 18.000,00 per liter.

Pangsa pasar minyak kelapa dan kopra sebagai bahan baku minyak kelapa untuk keperluan minyak makan, di masa datang akan mendapat tekanan dari produk minyak makan dari sawit. Namun demikian segmen pasar tertentu masih membutuhkan minyak kelapa sebagai minyak makan mengingat minyak kelapa memiliki keunggulan dari segi kesehatan dibandingkan minyak sawit, karena asam lemaknya didominasi asam lemak jenuh. Kebijakan pembangunan industri minyak kelapa dan kopra untuk tujuan minyak makan diarahkan untuk

mempertahankan kapasitas produksi yang ada dan melakukan efisiensi pengolahan serta peningkatan mutu. Selanjutnya pengembangan diarahkan pada penumbuhan industri minyak kelapa murni yang memiliki nilai tambah tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan ke Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman, diperoleh informasi bahwa industri minyak kelapa murni yang masih tetap beroperasi dan tercatat di dinas hanya ada satu perusahaan yaitu CV. Bina Ummat. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1998, dimana memiliki 3 unit usaha yang dikelola yaitu unit usaha penggilingan padi (*rice milling*), usaha pupuk organik, dan usaha penyalur beras dolog. Untuk usaha minyak kelapa murni baru dikelola sejak tahun 2005, dimana pada tahun 2009 sudah mampu mempekerjakan 5 orang tenaga kerja. Di samping itu, pada tahun 2009 volume produksi yang dihasilkan sebanyak 500 liter per bulan, meningkat sebesar dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Kegiatan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni akan menyebabkan terjadinya pertambahan nilai. Konsep analisis nilai tambah menekankan pada penambahan nilai produk selama proses di dalam perusahaan yang dimulai dari saat pembelian bahan baku sampai dengan produk jadi. Dalam proses penciptaan nilai tambah, CV. Bina Ummat telah melibatkan berbagai pihak yang turut berkontribusi. Diantaranya tenaga kerja yang menyumbangkan berbagai keterampilan mereka, pemerintah yang menyediakan lingkungan dan iklim usaha yang baik, dan perusahaan itu sendiri yang mengelola semua aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitasnya yang didukung dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat setempat sehingga tercipta aktivitas industri secara keseluruhan. Maka dengan nilai tambah yang dihasilkan pada industri tersebut pada akhirnya akan didistribusikan kembali kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan.

Dari gambaran di atas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian yaitu: "Berapakah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni pada CV. Bina Ummat dan bagaimanakah pendistribusiannya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap perusahaan tersebut?".

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) (Studi Kasus: Pada CV. Bina Ummat di Kota Pariaman)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni.
2. Mengetahui distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi bagi terciptanya nilai tambah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi di masa yang akan datang, khususnya untuk industri pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni baik dalam bentuk pengembangan usaha yang sudah ada maupun dengan membuat inovasi produk hasil olahan dari komoditi kelapa rakyat. Sehingga tanaman kelapa rakyat menjadi komoditi unggulan untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dengan adanya proses pengolahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan keluarga palem (*Palmae*) yang umumnya batang mengarah lurus ke atas dan tidak bercabang serta mempunyai berkas daun yang berbentuk cincin. Tinggi batang bisa mencapai 30 m dengan garis tengah 20-30 cm, tergantung iklim, tanah dan lingkungan lahan. Daunnya menyirip atau berbentuk kipas dengan tulang sejajar dan pelepah daun yang melebar. Bila dilihat sepintas lalu, tanaman kelapa yang baru bertunas mempunyai akar tunggang. Namun perkembangan akar tersebut, makin lama akan dilampaui oleh akar-akar yang lain, sehingga fungsi dan bentuknya sama seperti akar serabut biasa. Klasifikasi kelapa sebagai berikut: Divisio; *Spermatophyta*, Kelas; *Monocotyledone*, Ordo; *Palmales*, Familia; *Palmae*, Genus; *Cocos*, dan Spesies; *Cocos nucifera* (Suhardiman, 2000).

Buah kelapa berbentuk bulat panjang dengan ukuran kurang lebih sebesar kepala manusia. Buah terdiri dari sabut (*ekskarp* dan *mesokarp*), tempurung (*endokarp*), daging buah (*endosperm*) dan air buah. Tebal sabut kelapa kurang lebih 5 cm dan tebal daging buah 1 cm atau lebih. Bunga betina tanaman kelapa akan dibuahi 18-25 hari setelah bunga berkembang dan buah akan menjadi masak (*ripe*) setelah 12 bulan (Suhardiman, 2000).

Selanjutnya Suhardiman (2000) menyatakan bahwa pemanenan buah kelapa dipengaruhi oleh varietas tanaman dan iklim. Di Ceylon buah kelapa tidak jatuh meskipun tidak tua, sehingga harus dipetik, sedangkan di Malaysia, buah yang sudah tua akan jatuh dengan sendirinya. Berdasarkan kedua kondisi tersebut di atas dapat dikemukakan dua cara memungut buah kelapa, yaitu: menunggu buah yang jatuh dan pemetikan. Pemanenan dengan cara menunggu buah jatuh, nampaknya praktis dan murah, tetapi jika permukaan tanah ditutupi semak akan menyulitkan dalam pengumpulan buah. Menurut cara tadi buah dikumpulkan satu bulan sekali, tetapi banyak juga buah yang tidak mau jatuh meskipun sudah tua dan malahan berkecambah sewaktu masih berada di pohon. Dengan cara pemanenan tadi tajuk pohon tidak pernah dibersihkan (dipelihara) sehingga mudah terserang hama dan penyakit. Pemetikan buah dilakukan dengan memanjat atau menjolok memakai galah. Pekerjaan memanjat dapat dilakukan oleh manusia

atau sejenis kera. Kapasitas tukang panjat kurang lebih 12-18 pohon per hari, dan dengan galah 20-25 pohon per hari. Keuntungan memakai tukang panjat ialah karena dapat membersihkan tajuk pohon.

Masa panen berlangsung sepanjang tahun, setiap pohon dapat dipanen satu bulan sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali. Jangka waktu panen tergantung dari periode penyiangan dan perbaikan tanah yang biasanya dilakukan bersamaan dengan pemanenan (pada umumnya periode pemanenan dilakukan dua bulan sekali) (Suhardiman, 2000).

Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Hampir seluruh bagian pohon, dari akar, batang, daun sampai buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Daun yang masih muda digunakan sebagai bungkus ketupat, hiasan ataupun bahan baku obat tradisional. Daun yang tua dianyam dan digunakan sebagai atap. Lidinya digunakan untuk membuat sapu. Batang kelapa digunakan sebagai bahan baku perabotan, mebel dan bahan bangunan. Akar kelapa digunakan sebagai bahan baku bir atau zat warna (Amin, 2009).

Buah kelapa terdiri dari sabut, tempurung, daging buah, dan air kelapa. Berat buah kelapa yang sudah tua kira-kira 2 kg per butir. Buah kelapa digunakan hampir seluruh bagiannya. Airnya merupakan minuman segar, dapat diproses lebih lanjut menjadi *nata de coco* dan kecap. Sabut menjadi bahan baku tali, anyaman keset, matras, jok kendaraan. Dari sabut dapat diperoleh serat matras, serat berbulu, dan sekam/dedak atau gabus. Serat matras digunakan untuk pengisi jok, penyaring, dan matras. Serat berbulu digunakan untuk sikat pembersih, sapu, dan keset, sedangkan sekam/gabus digunakan sebagai media tanam dan pupuk Kalium. Tempurung dibuat menjadi gayung air, mangkuk, atau diolah menjadi bahan baku obat nyamuk bakar, arang, briket arang dan karbon aktif. Daging buahnya dapat langsung dikonsumsi, bahan bumbu masakan, diproses menjadi santan kelapa, kelapa parut kering, minyak goreng atau minyak kelapa murni (Amin, 2009).

2.2 Prospek Industri Kelapa

Buah kelapa merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia, seperti minyak goreng, kopra, santan, santan pasta, *nata de coco*, kecap, serabut, arang tempurung, briket arang, karbon aktif dan lain-lain (Amin, 2009).

Minyak goreng diproses dengan berbagai macam metode, misalnya daging buah yang diparut kemudian diberi air menjadi santan dan dimasak sampai keluar minyaknya. Kelapa parut yang digoreng pun minyaknya keluar. Daging buah juga dapat dijadikan kopra kemudian baru diproses menjadi minyak kasar dan kemudian dimurnikan. Proses lain, daging buah kelapa diparut, difermentasi, baru kemudian diproses menjadi minyak goreng. Untuk fermentasi digunakan ragi, seperti ragi tempe, tape, roti atau menggunakan ketam. Minyak goreng dapat juga diperoleh dari santan parut kering (Amin, 2009).

Santan adalah cairan putih yang diperoleh dari pemerasan atau pengepresan daging buah segar yang diparut dengan atau tanpa tambah air. Santan yang diperoleh dengan cara demikian tidak tahan lama. Untuk mengawetkannya maka dilakukan proses sterilisasi dan pengemasan. Dengan cara ini akan diperoleh santan pasta yang awet dan siap olah atau saji. Untuk mempertahankan kestabilan dan mencegah pengendapan ditambah bahan kimia yang bisa dipakai untuk pembuatan kue seperti *natrium karboksi metil selulosa* (CMC) dan *tween*, dan bila perlu dapat diberi bahan pengawet *natrium metabisulfit* (Amin, 2009).

Air kelapa diolah menjadi kecap, cuka dan sari kelapa atau diminum begitu saja sebagai minuman segar. Dari 6 butir kelapa dapat diperoleh air kelapa sekitar 1 liter. Jika air kelapa itu diolah menjadi sari kelapa maka akan diperoleh 0,6 kg *nata de coco*. Sari kelapa atau *nata de coco* adalah sejenis makanan berbentuk padat, putih transparan, merupakan *selulosa* yang mengandung sekitar 98 % air dan berkalori rendah, merupakan makanan berserat sehingga cocok untuk keperluan diet dan dapat dikonsumsi oleh setiap orang. Rasanya pun enak seperti kolang-kaling. Sari kelapa biasa dijual dalam kemasan dan dicampur dengan sirup. Di tingkat industri kecil, sari kelapa diproses menjadi makanan tambahan seperti campuran makanan, koktail, puding, es, dan lain-lain. Dalam industri

menengah sari kelapa dipakai sebagai bahan baku pembuat sekat ruang kedap suara atau untuk keperluan pengaturan akustik (Amin, 2009).

Kecap biasanya dibuat dari kedelai yang difermentasikan dengan atau tanpa tambahan gula kelapa dan bumbu. Namun air kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kecap. Keuntungan air kelapa sebagai bahan kecap adalah tidak memerlukan proses penghancuran seperti pada kedelai (Amin, 2009).

Sabut kelapa digunakan sebagai bahan kerajinan rumah tangga seperti sapu, karpet, kertas, tali, eternit dan sikat. Sabut juga digunakan sebagai bahan baku industri jok mobil, kursi, kasur, penyaring udara, peredam panas dan peredam suara. Di samping itu serbuk yang diperoleh dari proses pemisahan sabut juga dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dan pelapis lapangan golf (Amin, 2009).

Tempurung kelapa diperoleh dari limbah pengolahan kelapa. Dari setiap ton kopra dapat diperoleh sekitar 150 kg tempurung, yang jika diproses menjadi arang akan menghasilkan sekitar 42 kg arang. Jika 1 ton tempurung yang diolah maka akan diperoleh sekitar 280 kg arang. Salah satu produk yang bernilai ekonomi yang dibuat dari tempurung kelapa adalah arang aktif atau karbon aktif. Karbon aktif adalah arang yang diproses sedemikian rupa sehingga mempunyai daya resap yang tinggi terhadap bahan yang berbentuk larutan atau uap. Penggunaan arang aktif dalam industri, misalnya untuk gas: pemurnian gas, pengolahan LNG, *katalisator* dan penghilang bau dalam kamar pendingin dan mobil; untuk zat cair: industri obat dan makanan, minuman ringan dan keras, perminyakan, pembersihan air, pembersihan limbah, pelarut, tambak udang dan benur. Industri lain yang menggunakan arang aktif: pengolahan pulpa, pupuk, emas, penyaringan minyak makanan dan glukosa (Amin, 2009).

2.3 Proses Produksi Minyak Kelapa Murni

Minyak kelapa murni dibuat dari daging kelapa segar, bukan kopra. Bahan kimia dan pemanasan dengan temperatur tinggi tidak diperlukan untuk pemurnian. Hal ini sangat berbeda dengan proses pembuatan minyak goreng dari kopra, dimana diperlukan bahan-bahan kimia untuk proses pemurniannya. Minyak kelapa dari kopra disebut RDB (*Refined, Deodorized, Bleached*) *coconut oil*, atau minyak kelapa yang perlu pemurnian. Pada proses ini diperlukan panas tinggi dan

bahan kimia. Pada proses RDB diperlukan pemurnian karena dalam pembuatannya kopra biasanya tidak bersih karena dijemur di tempat terbuka dan karena ada komponen di dalamnya yang tidak baik untuk kesehatan, misalnya timbulnya getah (*gum*) (Amin, 2009).

Minyak kelapa murni, di samping mengandung *asam laurat*, juga mengandung vitamin E, antioksidan dan citarasa, dengan aroma kelapa yang tidak berubah sehingga baik untuk kesehatan. Asam laurat merupakan salah satu komponen yang dikandung oleh air susu ibu yang di dalam badan dapat berubah menjadi antivirus, antimikroba, antibakteri, antijamur dan meningkatkan kesehatan tubuh. Karena itulah sekarang para ahli meneliti penggunaan minyak kelapa murni untuk mengobati HIV, SAR, dan berbagai penyakit lain. Minyak kelapa murni juga dapat dipakai untuk orang yang diabetes karena dapat mengontrol kadar gula dalam darah, untuk mengatasi kelelahan kronis, parasit (perawatan kulit dan kepala) (Amin, 2009).

Menurut Amin (2009), proses produksi minyak kelapa murni agak berbeda dengan pembuatan minyak goreng biasa, karena dilakukan tanpa pemanasan atau hanya dengan sedikit pemanasan, dan tidak perlu proses pemurnian seperti pada proses minyak goreng dari kopra. Umumnya proses pembuatan minyak kelapa murni dapat dilakukannya dengan dua cara, yaitu:

1. Proses mekanis dan pemanasan

Hasil pengeringan cepat daging kelapa segar kemudian dipres sehingga keluar minyaknya. Dalam proses ini dilakukan pemanasan tetapi dengan cepat dan setelah itu langsung dipres dengan alat mekanik. Metode ini sering disebut *Direct Micro Expeller* (DME). Pada metode ini diperoleh minyak sekitar 90 % dan air 10 %. Air yang terpisah dari minyak dapat diambil, sedang sedikit air yang masih ada di dalam minyak dipisahkan dengan pemanasan singkat.

Menurut Rindengan dalam Amin (2009) menyatakan bahwa proses pemanasan juga dapat dilakukan dengan pemanasan bertingkat, seperti yang dilakukan Balai Penelitian Kelapa di Manado. Setelah krim dipisahkan dari air kemudian dipanaskan pada suhu 100-110°C. Lama pemanasan sekitar 3 jam. Pemanasan pertama dihentikan bila telah terjadi pemisahan antara minyak dan blondo. Setelah dingin, minyak dan blondo dipisahkan dengan cara disaring.

Pemanasan kedua dilakukan sampai diperoleh minyak yang agak bening. Setelah dingin kemudian disaring dengan kertas saring. Menurut Alam Syah dalam Amin (2009), cara pemanasan seperti ini menghasilkan minyak kelapa yang tidak dapat digolongkan sebagai minyak kelapa murni karena menggunakan temperatur tinggi. Metode pemanasan lain adalah dengan melakukan pemanasan santan dalam keadaan vakum. Pada kondisi vakum, air dan santan dapat mendidih pada suhu sekitar 60°C. Setelah airnya menguap semua, proses dihentikan, blondo dan minyak dipisahkan. Untuk mengambil minyak dari blondo dilakukan dengan menggoreng atau dengan mengepresnya. Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian mengembangkan proses produksi minyak kelapa murni dengan metode mekanis. Kelapa yang akan diproses diparut kemudian dikeringkan dengan alat pengering. Setelah cukup kering (sekitar 13,35 % bk), parutan tersebut dipres dengan mesin pres ulir hingga keluar minyaknya.

2. Proses fermentasi

Metode untuk memisahkan air dari minyak meliputi penguapan, pendinginan, penambahan enzim dan pemutaran mekanik (*sentrifugasi*). Proses pembuatan minyak kelapa murni yang paling banyak dilakukan adalah dengan metode fermentasi. Cara ini sangat sedikit menggunakan pemanasan sehingga kemurniannya lebih terjamin. Santan difermentasikan selama 12-24 jam. Selama itu telah terjadi proses pemisahan air dan minyak.

Minyak yang diperoleh masih mengandung sedikit air yang dengan pemanasan sebentar saja airnya sudah akan hilang. Minyak yang diperoleh kemudian disaring. Hasilnya sangat menakjubkan, berwarna bening dan rasa khas kelapa yang sangat enak. Kandungan asam laurat (*lauric acid*) berkisar 50-53 %, sehingga baik untuk kesehatan. Minyak RDB baunya tidak harum dan rasanya tidak seperti minyak murni. Warnanya agak kuning muda, sedang minyak kelapa murni berwarna bening.

Salah satu metode pembuatan minyak kelapa murni dengan fermentasi adalah menggunakan ragi tape (*Sacha-romycess cerevissiae*) atau ragi roti. Proses pembuatan dengan fermentasi ada bermacam-macam, seperti cara pancingan atau memberikan minyak sebagai bahan pemicu pemisahan minyak dan air, dengan memutar dan mendiarkannya, agar minyak terpisah dengan air. Berikut ini

dijelaskan salah satu metode pembuatan minyak kelapa murni menggunakan metode fermentasi dengan ragi tape atau ragi roti.

Pemisahan krim santan dan air sisa santan (*skim*), yang prosesnya sebagai berikut:

- a. Kelapa diparut.
- b. Kelapa parut dari 10 butir kelapa dicampur dengan 5 liter air yang sudah masak.
- c. Kelapa parut diperas dan disaring.
- d. Santan itu kemudian dibiarkan selama 30 menit kemudian dipisahkan.
- e. Diperoleh krim santan dan air sisa santan. Santan difermentasikan menjadi minyak kelapa murni, sedangkan air sisa santan difermentasikan menjadi air bibit.

Pembuatan bibit, yang prosesnya sebagai berikut:

- a. Air kelapa diambil 1 bagian ditambah 9 bagian air sisa santan. Campuran air kelapa dan air sisa santan disebut calon air bibit.
- b. Ragi tape digerus/ditumbuk sampai halus. Ragi roti biasanya sudah berbentuk bubuk sehingga tidak perlu dihaluskan.
- c. Ragi dicampur calon air bibit. Banyaknya ragi tergantung pembuat, semakin banyak semakin cepat proses fermentasinya. Biasanya 1 sendok teh untuk setiap liter air bibit sudah cukup memadai.
- d. Calon air bibit dibiarkan selama satu hari.

Pembuatan minyak, yang prosesnya sebagai berikut:

- a. Air bibit 1 bagian dicampur dengan krim santan 5 bagian kemudian dibiarkan selama satu malam.
- b. Esok harinya air dan protein minyak dipisahkan.
- c. Protein dipanaskan sebentar (hanya sekitar 5 menit).
- d. Protein minyak yang telah dipanaskan kemudian disaring sehingga diperoleh minyak kental dan blondo. Pada penyaringan sederhana, blondo yang diperoleh hanya sedikit. Dengan penyaringan sentrifugasi dapat diperoleh blondo lebih banyak.
- e. Minyak yang dihasilkan disaring dan dimasukkan ke botol.

2.4 Tinjauan Tentang Nilai Tambah

2.4.1 Pengertian Nilai Tambah

Nilai tambah adalah selisih antara nilai jual produksi suatu produk dengan biaya antara. Dalam hal ini, biaya antara merupakan pembelian atau biaya perolehan dari sektor lain yang telah dihitung sebagai produksi di sektor lain (Tarigan, 2005).

Menurut Hendriksen (1982), secara umum perusahaan bisa dipandang sebagai organisasi yang memiliki kelompok besar pemegang hak atau pihak yang berkepentingan, yang mencakup bukan hanya pemilik dan investor lainnya, tetapi juga karyawan dan tuan tanah. Inilah pendekatan pertambahan nilai (*value added*). Nilai tambah adalah peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi, pegawai, dan pemerintah (Belkaoui, 2000).

Pendapat lain tentang definisi dari nilai tambah ini dinyatakan oleh Soewardjono (1985) bahwasanya nilai tambah merupakan kenaikan kemakmuran yang diciptakan oleh kegiatan usaha. Bahan baku dan sebagainya tidak merupakan bagian kenaikan kemakmuran kegiatan bersangkutan, karena bahan baku dan lainnya disediakan oleh kegiatan ekonomi lainnya dan harus dibeli untuk kegiatan yang bersangkutan, dimana unsur-unsur tersebut harus dikurangkan terhadap total aliran dana yang masuk ke unit kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah.

Menurut Hendriksen (1982), nilai tambah yang dihasilkan dalam konsep laba pertambahan nilai tidak sama dengan laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, dimana di dalam nilai tambah masih terdapat salah satu dari biaya produksi yaitu biaya gaji dan upah yang di dalam laba kotor, biaya tersebut sudah dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sehingga dengan demikian laba kotor tidak sama dengan nilai tambah.

2.4.2 Konsep Nilai Tambah

Belkaoui (2000) menyatakan bahwa ada dua konsep nilai tambah yang digunakan. Masing-masing konsep ini mempunyai perlakuan yang berbeda terhadap biaya penyusutan (*depreciation*). Biaya penyusutan sebagai biaya

tahunan bagi perusahaan, merupakan alokasi daripada harga perolehan aktiva tetap perusahaan. Kedua konsep itu adalah sebagai berikut:

1. Konsep Nilai Tambah Kotor (*Bruto*)

Konsep nilai tambah kotor menganggap bahwa beban penyusutan bukanlah bagian dari barang dan jasa yang dibeli, melainkan distribusi nilai tambah yang merupakan dana pemeliharaan, perluasan, atau untuk investasi kembali. Jadi penyusutan bukanlah unsur yang mengurangi hasil penjualan untuk menghitung nilai tambah yang diperoleh. Pemakaian nilai tambah kotor lebih relevan dalam penghitungan pendapatan nasional, karena menggunakan azas perhitungan *bruto*.

2. Konsep Nilai Tambah Bersih (*Netto*)

Konsep nilai tambah bersih beranggapan bahwa penyusutan merupakan bagian dari atau sama dengan barang dan jasa yang dibeli. Dengan demikian menurut konsep ini, penyusutan merupakan unsur yang mengurangi hasil penjualan (*output*) untuk menghitung nilai tambah. Konsep nilai tambah bersih dapat dipakai untuk penghitungan produktivitas dan keperluan penandingan (*matching*). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bahan-bahan yang dibeli merupakan aktiva yang diperoleh dari pemasok, dan harga pokoknya dibandingkan dengan hasil penjualan. Aktiva tetap yang dibeli dari pemasok luar, semestinya juga penyusutannya dibandingkan dengan hasil penjualannya sepanjang umur aktiva tersebut.

Dalam bentuk formula, kedua konsep nilai tambah ini dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S - B = R + DP + W + I + DD + T \quad \text{..... (Nilai Tambah Bruto)}$$

$$S - B - DP = R + W + I + DD + T \quad \text{..... (Nilai Tambah Netto)}$$

Dimana:

- S = Pendapatan dari penjualan
- B = Bahan baku dan jasa yang dibeli
- R = Laba ditahan
- DP = Depresiasi
- W = Upah
- I = Bunga
- DD = Dividen
- T = Pajak

(Belkaoui, 2000)

2.4.3 Unsur dalam Nilai Tambah

Dalam perhitungan nilai tambah melibatkan dua kelompok yang secara garis besar meliputi kelompok *output* dan *input*. *Output* merupakan hasil usaha perusahaan, dan *input* merupakan bahan yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Sisa pengurangan inilah yang merupakan laba dalam konsep nilai tambah (Belkaoui, 2000).

1. Kelompok Biaya (*Input*)

Kelompok *input* dalam perhitungan nilai tambah meliputi pemakaian bahan baku yang merupakan bahan utama untuk menghasilkan produk perusahaan dan pemakaian bahan penolong lainnya yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelompok *input* yang digunakan oleh perusahaan ditentukan oleh bidang kegiatan perusahaan yang bersangkutan, dimana yang termasuk kelompok *input* secara umum yaitu:

a. Bahan baku

Merupakan elemen utama yang digunakan untuk diproduksi. Bahan baku ini ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada juga dari luar perusahaan. Jika dibeli dari luar perusahaan, maka seluruh fasilitas yang diberikan pada penjual, seperti potongan harga, garansi, dan lain-lain harus dikurangkan. Sehingga nilai bahan baku yang melekat pada produk adalah nilai bahan baku setelah dikurangi fasilitas tersebut. Inilah yang dilaporkan atau dicatat dalam laporan nilai tambah. Jika bahan baku adalah hasil produksi sendiri, maka yang dicatat dalam laporan nilai tambah adalah sebesar jumlah biaya produksinya.

b. Bahan penolong

Merupakan komponen-komponen lainnya yang digunakan sebagai komponen pembantu atau komponen tambahan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Bahan penolong sifatnya melengkapi, bahkan ada produk yang tidak dapat diproduksi tanpa adanya bahan penolong. Untuk bahan penolong dicantumkan dalam laporan nilai tambah adalah sebesar harga perolehannya atau nilai bersih.

c. Barang dan jasa yang dibeli dari pihak lain

Komponen *input* tidak hanya terbatas pada bahan baku atau bahan penolong yang digunakan secara langsung untuk menghasilkan produk, tetapi juga meliputi

semua barang dan jasa yang dibeli dari pihak lain seperti: jasa listrik, air, telepon, dan lain-lain yang dibutuhkan sehubungan dengan usaha yang dilakukan perusahaan.

2. Kelompok Penerimaan (*Output*)

Hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk selama periode tertentu.

2.4.4 Kelompok Penerima Distribusi Nilai Tambah

Sumber-sumber suatu nilai tambah adalah pemanfaatan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, sumber daya alam, dan manajemen). Nilai tambah perlu didistribusikan ke sumber-sumber tersebut agar produksi dapat berjalan dengan efektif. Dari hasil kalkulasi komponen output dan input, maka selisih antara keduanya adalah nilai tambah itu sendiri. Dalam proses perolehan nilai tambah ada beberapa pihak yang saling bekerja sama seperti: karyawan, kreditur, pemegang saham, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat (Hendriksen, 1982). Masing-masing pihak tersebut akan memberikan kontribusi terhadap nilai tambah, dan nantinya akan menerima imbalan atas kontribusi tersebut, berupa pendistribusian dari nilai tambah yang dihasilkan.

Kelompok-kelompok yang akan menerima bagian dari distribusi nilai tambah tersebut adalah (Hendriksen, 1982) :

1. Tenaga kerja

Merupakan sumber daya manusia yang mengelola perusahaan. Tenaga kerja dalam suatu industri atau perusahaan akan menyumbangkan tenaga keahlian dan keterampilannya untuk menghasilkan suatu produk dalam rangka menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tenaga kerja tersebut akan menerima distribusi nilai tambah berupa upah dan gaji, dalam hal ini besarnya gaji bersifat tetap. Selain itu tenaga kerja juga akan mendapatkan tunjangan, bonus yang dibayarkan sesuai dengan prestasi.

2. Kreditur

Kreditur adalah orang atau pihak tertentu yang telah meminjamkan uangnya kepada suatu industri atau perusahaan untuk ikut serta dalam proses produksi. Suatu perusahaan yang membutuhkan modal, dapat meminjam kepada pemilik

modal baik berupa kredit Bank maupun pengeluaran surat hutang obligasi. Distribusi nilai tambah yang akan diterima oleh pemilik modal ini adalah berupa bunga dan *dividen*.

3. Pemerintah

Bagi perusahaan swasta, walaupun secara langsung pemerintah tidak memberikan kontribusi dalam menghasilkan nilai tambah terhadap perusahaan, namun pemerintah telah ikut ambil bagian dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba. Hal ini berupa fasilitas yang diberikan pemerintah yaitu fasilitas jalan raya dan keamanan lingkungan. Distribusi nilai tambah yang diterima pemerintah dalam bentuk pajak-pajak dan retribusi.

4. Industri

Industri sebagai wadah dalam menciptakan nilai tambah, berhak pula atas nilai tambah tersebut yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk pengembangan dan usaha lainnya. Distribusi nilai tambah akan diterima dalam bentuk biaya penyusutan dan laba yang ditahan.

5. Masyarakat

Masyarakat di lingkungan perusahaan juga menerima distribusi nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Distribusi nilai tambah yang diterima masyarakat dalam bentuk fasilitas-fasilitas umum yang dibangun perusahaan seperti rumah ibadah, gedung sekolah, dan perbaikan jalan serta sumbangan-sumbangan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat.

2.4.5 Manfaat Perhitungan Nilai Tambah

Menurut Belkaoui (2000), laporan nilai tambah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya laporan nilai tambah, para karyawan mendapat kepuasan karena mengetahui nilai dari kontribusi yang mereka berikan kepada kekayaan total perusahaan.
2. Nilai tambah mencerminkan dasar perhitungan bonus bagi para pekerja yang lebih baik.

3. Informasi nilai tambah dapat menjadi prediktor peristiwa ekonomi dan reaksi pasar yang baik.
4. Nilai tambah dapat mempengaruhi aspirasi dan pikiran karyawan terhadap perwakilannya dalam serikat pekerja yang melakukan negosiasi.
5. Nilai tambah bermanfaat dalam analisis keuangan dengan menghubungkan beragam peristiwa penting terhadap variabel-variabel nilai tambah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Hendra (2004) terlihat bahwa nilai tambah yang diperoleh industri kecil Anona Fresh Fruit pada tahun 2002 sebesar Rp 166.815.500,00 sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 300.613.900,00. Perbedaan nilai tambah ini dipengaruhi oleh nilai output yang dihasilkan dan input yang digunakan oleh pihak industri.

Nilai tambah yang diperoleh tersebut didistribusikan kepada tenaga kerja, kreditur, pihak industri, dan pemerintah. Dari tahun 2002 dan tahun 2003 terlihat bahwa kelompok tenaga kerja memperoleh distribusi nilai tambah yang terbesar. Ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang direkrut oleh pihak industri. Sedangkan porsi nilai tambah terhadap penjualan yang terbesar diperoleh pada tahun 2002 yaitu sebesar 68,55 %. Unsur input yang mempengaruhi nilai tambah adalah jumlah biaya perolehan bahan baku dan biaya input lainnya. Sedangkan unsur output yang mempengaruhi nilai tambah adalah jumlah produksi dan harga jual *nata de coco*, baik dalam bentuk lembaran maupun minuman kemasan.

Hasil penelitian Putri (2010) diketahui bahwa nilai tambah yang dihasilkan pada industri Serbuk Sari periode Januari sampai dengan Desember 2008 adalah sebesar Rp 260.227.000,00. Pendistribusian nilai tambah untuk tenaga kerja sebesar Rp 153.400.000,00 atau 58,95 %, pemerintah sebesar Rp 5.139.000,00 atau 1,97 %, untuk industri Rp 33.170.250,00 atau 12,75 %, kreditur yaitu sebesar Rp 8.100.000,00 atau 3,11 % serta distribusi nilai tambah untuk masyarakat adalah Rp 575.000,00 atau 0,22 %.

Persentase distribusi nilai tambah ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan kelompok yang memberikan kontribusi paling besar dalam penciptaan nilai tambah, karena jumlah tenaga kerja yang ada pada industri ini cukup banyak serta merupakan faktor yang paling menentukan, sebaliknya masyarakat merupakan kelompok penerima distribusi nilai tambah paling kecil. Keuntungan yang diperoleh pimpinan/pemilik industri adalah sebesar Rp 59.842.752,00.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu Januari sampai dengan Februari 2011 pada CV. Bina Ummat yang terletak di Jl. Tuanku Nan Renceh, Desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa usaha ini adalah usaha minyak kelapa murni yang masih tetap beroperasi di Kota Pariaman. Selain itu dari hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa pemilik usaha ini memberikan respon positif dalam menunjang kegiatan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian status subjek yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, dan karakter yang dibahas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003).

Sesuai dengan pendapat Nazir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data dan informasi dari objek penelitian yang diperlukan secara mendetail untuk keperluan analisis mengenai besarnya nilai tambah yang dihasilkan pada CV. Bina Ummat dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni dan pendistribusiannya terhadap pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci yaitu direktur CV. Bina Ummat. Dalam melakukan wawancara, peneliti

menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data primer yang dikumpulkan meliputi:

1. Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi: latar belakang dan sejarah pendirian usaha, lokasi usaha, badan hukum dan struktur organisasi usaha.

2. Jumlah tenaga kerja, sistem pembagian kerja, sistem upah tenaga kerja, jenis peralatan dan mesin yang digunakan, harga beli peralatan dan umur ekonomis peralatan.

3. Sistem pengadaan bahan baku, jenis, jumlah, dan harga bahan baku serta bahan penolong yang digunakan, proses produksi dan volume produksi.

4. Daerah pemasaran, sistem pemasaran dan volume penjualan.

Data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari lembaga-lembaga atau instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman.

3.4 Variabel yang Diamati

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni, maka variabel yang diamati adalah:

a. Kelompok *input*

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, barang dan jasa yang dibeli dari pihak lain. Untuk bahan baku yaitu kelapa, sedangkan untuk bahan penolong meliputi kertas saring, botol kemasan, kertas tissue, kapas, plastik PE, dan lampu bohlam. Barang dan jasa yang dibeli dari pihak lain yaitu biaya listrik, biaya komunikasi, biaya pembelian bensin, dan biaya pengiriman paket.

b. Kelompok *output*

Volume produksi minyak kelapa murni yang terjual selama periode Januari sampai dengan Desember 2009. Adapun tingkat harga yang digunakan dalam penjualan produk minyak kelapa murni yaitu harga eceran sebesar Rp 10.000,00 dan harga distributor sebesar Rp 7.000,00.

Untuk mencapai tujuan kedua yaitu mengetahui distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi bagi terciptanya nilai tambah selama tahun 2009, maka variabel yang diamati adalah:

- a. Biaya tenaga kerja meliputi upah dan Tunjangan Hari Raya (THR).
- b. Biaya penyusutan meliputi penyusutan bangunan pabrik, peralatan dan mesin.
- c. Pajak yang meliputi PBB, pajak kendaraan bermotor dan pajak badan usaha.
- d. Bunga pinjaman.
- e. Sumbangan dana untuk masyarakat.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan periode analisis data mulai dari Januari sampai dengan Desember 2009, dimana baik tujuan pertama maupun kedua data dianalisis secara kuantitatif.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni selama tahun 2009 digunakan nilai tambah *bruto*. Berdasarkan persamaan menghitung nilai tambah *bruto* yang dikemukakan oleh Belkaoui (2000,h.342), maka formula dalam menghitung nilai tambah adalah sebagai berikut:

$$NT = S - B$$

Dimana:

NT = nilai tambah produk minyak kelapa murni tahun 2009 (Rp)

S = nilai produksi minyak kelapa murni yang dihasilkan tahun 2009

B = jumlah biaya bahan baku, bahan penolong, barang dan jasa yang dibeli dari pihak lain yang digunakan tahun 2009

Untuk mendapatkan S, kita perlu memperhitungkan nilai produksi minyak kelapa murni sisa tahun 2008 yang belum terjual dan yang akan dijual pada tahun 2009 serta nilai produksi minyak kelapa murni tahun 2009 yang belum terjual sampai dengan akhir tahun 2009, dimana semuanya dinilai dengan menggunakan harga rata-rata di tahun 2009. Sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = S_v - (P_v \cdot Y_{aw}) + (P_v \cdot Y_{ak})$$

Dimana:

S_v = nilai penjualan minyak kelapa murni selama tahun 2009 (Rp)

P_v = harga minyak kelapa murni rata-rata per botol selama tahun 2009 (Rp)

atau $P_v = \frac{S_v}{Y_v}$ dimana $Y_v =$ volume penjualan minyak kelapa murni 2009

Y_{aw} = persediaan minyak kelapa murni pada awal tahun 2009 (botol)

Y_{ak} = persediaan minyak kelapa murni yang belum terjual pada akhir tahun 2009 (botol)

Untuk mendapatkan **B**, kita perlu memperhitungkan persediaan bahan baku dan bahan penolong sisa tahun 2008 yang belum terpakai dan akan digunakan pada tahun 2009 serta persediaan bahan baku dan bahan penolong yang dibeli tahun 2009 tetapi belum digunakan seluruhnya, dimana semuanya dinilai dengan menggunakan harga rata-rata di tahun 2009. Sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B = [Bb + (P_{Bb} \cdot Y_{Bbaw}) - (P_{Bb} \cdot Y_{Bbak})] + [Ks + (P_{Ks} \cdot Y_{Ksaw}) - (P_{Ks} \cdot Y_{Ksak})] + [K + (P_K \cdot Y_{Kaw}) - (P_K \cdot Y_{Kak})] + [T + (P_T \cdot Y_{Taw}) - (P_T \cdot Y_{Tak})] + [Kp + (P_{Kp} \cdot Y_{Kpaw}) - (P_{Kp} \cdot Y_{Kpak})] + [Pl + (P_{Pl} \cdot Y_{Plaw}) - (P_{Pl} \cdot Y_{Plak})] + Bh + L + Km + Bn + Pp$$

Dimana:

Bb = nilai bahan baku kelapa yang dibeli selama tahun 2009 (Rp)

P_{Bb} = harga kelapa rata-rata per butir selama tahun 2009 (Rp)

$$\text{atau } P_{Bb} = \frac{Bb}{Y_{Bb}}$$

dimana Y_{Bb} = jumlah bahan baku kelapa yang dibeli tahun 2009

Y_{Bbaw} = persediaan bahan baku kelapa pada awal tahun 2009 (butir)

Y_{Bbak} = persediaan bahan baku kelapa yang belum digunakan pada akhir tahun 2009 (butir)

Ks = nilai kertas saring selama tahun 2009 (Rp)

P_{Ks} = harga kertas saring rata-rata per lembar selama tahun 2009 (Rp)

$$\text{atau } P_{Ks} = \frac{Ks}{Y_{Ks}}$$

dimana Y_{Ks} = jumlah kertas saring yang dibeli selama tahun 2009

Y_{Ksaw} = persediaan kertas saring pada awal tahun 2009 (lembar)

Y_{Ksak} = persediaan kertas saring yang belum digunakan pada akhir tahun 2009 (lembar)

K = nilai botol kemasan selama tahun 2009 (Rp)

P_K = harga rata-rata botol kemasan selama tahun 2009 (Rp)

$$\text{atau } P_K = \frac{K}{Y_K}$$

dimana Y_K = jumlah botol kemasan yang dibeli selama tahun 2009

Y_{Kaw} = persediaan botol kemasan pada awal tahun 2009

Y_{Kak} = persediaan botol kemasan yang belum digunakan pada akhir tahun 2009

T = nilai kertas tissue selama tahun 2009 (Rp)

- P_T = harga kertas tissue rata-rata per bungkus selama tahun 2009 (Rp)
 atau $P_T = \frac{T}{Y_T}$
 dimana Y_T = jumlah kertas tissue yang dibeli selama tahun 2009
 Y_{Taw} = persediaan kertas tissue pada awal tahun 2009 (bungkus)
 Y_{Tak} = persediaan kertas tissue yang belum digunakan pada akhir tahun 2009 (bungkus)
 Kp = nilai kapas selama tahun 2009 (Rp)
 P_{Kp} = harga kapas rata-rata per kg selama tahun 2009 (Rp)
 atau $P_{Kp} = \frac{Kp}{Y_{Kp}}$
 dimana Y_{Kp} = jumlah kapas yang dibeli selama tahun 2009
 Y_{Kpaw} = persediaan kapas pada awal tahun 2009 (kg)
 Y_{Kpak} = persediaan kapas yang belum digunakan pada akhir tahun 2009 (kg)
 Pl = nilai plastik PE selama tahun 2009 (Rp)
 P_{Pl} = harga plastik PE rata-rata per kg selama tahun 2009 (Rp)
 atau $P_{Pl} = \frac{Pl}{Y_{Pl}}$
 dimana Y_{Pl} = jumlah plastik PE yang dibeli selama tahun 2009
 Y_{Plaw} = persediaan plastik PE pada awal tahun 2009 (kg)
 Y_{Plak} = persediaan plastik PE yang belum digunakan pada akhir tahun 2009 (kg)
 Bh = biaya pembelian bohlam selama tahun 2009 (Rp)
 L = biaya pemakaian listrik selama tahun 2009 (Rp)
 Km = biaya komunikasi selama tahun 2009 (Rp)
 Bn = biaya pembelian bensin selama tahun 2009 (Rp)
 Pp = biaya pengiriman paket selama tahun 2009 (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi bagi terciptanya nilai tambah selama tahun 2009, maka distribusi nilai tambah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persentase Distribusi Nilai Tambah Untuk Tenaga Kerja

$$= \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100 \%$$

Total Nilai Tambah

Untuk menghitung Biaya Tenaga Kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \text{Upah pekerja tetap} + \text{Upah pekerja tidak tetap} + \text{THR}$$

2. Persentase Distribusi Nilai Tambah Untuk Industri

$$= \frac{\text{Total Nilai Penyusutan}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100 \%$$

Total Nilai Tambah

Untuk menghitung Nilai Penyusutan digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N} \quad (\text{Suratijah, 2008})$$

Dimana:

D = nilai penyusutan (Rp)

P = harga beli (Rp)

S = nilai sisa (Rp)

N = umur ekonomis (tahun)

3. Persentase Distribusi Nilai Tambah Untuk Pemerintah

$$= \frac{\text{Total Pajak Perusahaan}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100 \%$$

Total Pajak Perusahaan didapatkan dengan menjumlahkan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan di tahun 2009, sehingga rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Pajak Perusahaan} = \text{PBB} + \text{P.KB} + \text{P.BU}$$

Dimana:

PBB = besarnya pajak bumi & bangunan yang dibayarkan oleh perusahaan

P.KB=besarnya pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan oleh perusahaan

P.BU= besarnya pajak badan usaha yang dibayarkan oleh perusahaan

4. Persentase Distribusi Nilai Tambah Untuk Kreditur

$$= \frac{\text{Total Bunga Pinjaman}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100 \%$$

Bunga Pinjaman dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bunga Pinjaman} = \text{persentase bunga per tahun} \times \text{besarnya jumlah pinjaman}$$

5. Persentase Distribusi Nilai Tambah Untuk Masyarakat

$$= \frac{\text{Total Sumbangan}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100 \%$$

Total sumbangan dalam bentuk dana yang diberikan oleh perusahaan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

Untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{keuntungan} = \text{total nilai tambah} - \text{nilai tambah yang didistribusikan}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat

CV. Bina Ummat merupakan suatu perusahaan yang berbentuk perseroan komanditer dan berkedudukan serta berkantor pusat di Pariaman, untuk pertama kali di Jalan Simpang Pasar Kurai Taji, yang didirikan dengan akta pendirian tertanggal 29 September 1998. Adapun maksud dan tujuan didirikannya perseroan ini berdasarkan akta perusahaan adalah menjalankan usaha dalam berbagai bidang yang meliputi bidang perdagangan umum; bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan; bidang pengadaan dan penyalur (*distributor*); bidang industri kecil obat tradisional; bidang kontraktor/pemborong; bidang konveksi dan *boutique*; bidang penyediaan makanan dan minuman; bidang *cleaning service*; bidang pembangunan perumahan sederhana (*developer*) dengan segala aktivitasnya; bidang pengangkutan umum dan perbengkelan kendaraan bermotor; bidang perencanaan interior, dekorasi dan pertamanan (*landscaping*); bidang jasa (kecuali) jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Pada awal berdirinya CV. Bina Ummat, jenis usaha yang dijalankan yaitu penyalur beras dolog dan pengadaan beras untuk stok nasional. Namun usaha ini kurang berkembang dengan baik, dikarenakan besarnya persaingan yang bergerak di bidang ini. Di samping itu, harga pengadaan beras untuk stok nasional terlalu rendah dan dikalahkan oleh harga jual pada pasar bebas serta pada saat itu terjadi krisis moneter di Indonesia untuk sepuluh bahan pokok. Sehingga usaha ini hanya mampu bertahan selama satu tahun.

Sejak saat itulah, pengusaha beralih untuk menjalankan jenis usaha lain yaitu usaha penggilingan padi. Ternyata usaha ini, juga kurang berkembang dengan baik disebabkan karena banyak masyarakat sekitar kota Pariaman yang mempunyai mesin penggilingan padi, sehingga ini menjadi pesaing bagi pengusaha untuk menjalankan usahanya dan juga keterbatasan bahan baku padi yang akan digiling. Usaha ini hanya mampu berjalan sampai tahun 2005.

Pada tahun 2005, pengusaha mulai melihat potensi sumberdaya lokal di daerah Pariaman yang mampu dijadikan peluang usaha yang mempunyai nilai

ekonomis tinggi dan berdaya saing. Mengingat akan besarnya potensi kelapa di Pariaman yang dapat meningkatkan nilai tambah dari buah kelapa tersebut serta mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi petani kelapa, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa murni.

Sejak Agustus 2005, pengusaha mulai menjalankan usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni. Lokasi usaha ini terletak di Jl. Tuanku Nan Renceh Desa Kaluat Sungai Rotan, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Pada awal berjalannya usaha ini, masih dalam tahap pengenalan yaitu bersifat pendalaman memahami proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni. Seiring berjalannya usaha ini, tahapan usahanya meningkat yaitu upaya untuk menjaga kualitas kandungan unsur-unsur yang ada di dalam minyak kelapa murni, yang mempunyai khasiat yang tinggi untuk kesehatan tubuh. Maka sejak tahun 2008 pengusaha mulai merekayasa teknologi tepat guna yaitu dengan dioperasikannya mesin pemisah kadar air yang digerakkan oleh tenaga elektromotor yang mempunyai kemampuan produksi untuk memisahkan kadar air sampai 0,14 % dengan kapasitas kerja mesin yaitu dalam menghasilkan minyak kelapa murni sebanyak 120 liter per jam. Selain itu sejak tahun 2007, perusahaan ini telah terdaftar pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman. Melihat peluang pangsa pasar dan prospek usaha ini ke depannya yang sangat menjanjikan dan berorientasi ekspor, maka saat ini CV. Bina Ummat hanya memfokuskan usahanya untuk memproduksi minyak kelapa murni dengan merek dagang "*Sejahtera Virgin Coconut Oil*".

4.1.2 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Dalam sebuah perusahaan, struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui dengan jelas mengenai wewenang dan pembagian tugas serta tanggung jawab dari setiap komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Di samping itu, struktur organisasi juga memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan perusahaan untuk ke depannya.

Berdasarkan akta perusahaan, CV. Bina Ummat merupakan perseroan komanditer Perseroan ini diurus dan dipimpin oleh seorang pesero pengurus yang menjabat sebagai direktur. Pesero bertanggung jawab menanggung segala kewajiban, hutang-hutang, dan beban-beban perseroan dengan segala harta kekayaannya, sedangkan direktur berhak dan berkuasa mewakili perseroan dimanapun juga baik di dalam maupun di luar pengadilan, mengikat perseroan dengan pihak lain atau sebaliknya dan di dalam menjalankan itu ia berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala tindakan pengurusan dan segala tindakan pemilikan.

Di samping itu berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya CV. Bina Ummat sekarang ini mempunyai 2 unit usaha yaitu unit usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni dan unit usaha pembuatan ladu atau arai pinang. Perusahaan belum mempunyai struktur organisasi yang jelas dalam mengelola unit usaha tersebut, sehingga orang-orang yang menempati posisi tertentu dalam mengelola unit usaha, belum semuanya memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang tertentu. Untuk unit usaha pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni dikelola oleh seorang pimpinan, 3 orang tenaga kerja bagian produksi dan 1 orang tenaga kerja bagian teknis. Adapun tugas dan tanggung jawab untuk masing-masingnya adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan

Bertugas mengontrol jalannya setiap kegiatan perusahaan, mulai dari proses produksi sampai pemasaran sekaligus juga bertindak sebagai tenaga administrasi dan keuangan.

2. Tenaga Kerja Bagian Produksi

Bertugas mulai dari persiapan bahan baku sampai dengan proses fermentasi.

3. Tenaga Kerja Bagian Teknis

Bertugas mulai dari proses pemisahan minyak sampai dengan pengemasan dan bertanggung jawab untuk menjaga kualitas kandungan unsur-unsur yang ada di dalam minyak kelapa murni. Tenaga teknis disini merupakan seorang praktisi teknologi tepat guna yang juga merangkap sebagai direktur CV. Bina Ummat.

Tabel 1. Identitas Tenaga Kerja CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Nama	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Status
Jusmaniar*	Pimpinan	PR	44	S1	Pekerja Tetap
Marlina	Produksi	PR	35	SMA	Pekerja Tetap
Upik	Produksi	PR	43	SMP	Pekerja Tidak Tetap
Zainis	Produksi	PR	38	SMP	Pekerja Tidak Tetap
Herzadi **	Teknis	LK	48	S1	Pekerja Tetap

Keterangan : * merangkap sebagai tenaga kerja bagian produksi

** merangkap sebagai direktur

Sumber : CV. Bina Ummat (2009)

CV. Bina Ummat memiliki 5 orang tenaga kerja yang terdiri dari: 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Tenaga kerja tersebut membidangi kegiatan sebagai berikut: 1 orang pimpinan, 1 orang tenaga teknis yang merupakan praktisi teknologi tepat guna dan 3 orang tenaga kerja bagian produksi. Tenaga kerja bagian produksi bertugas mulai dari persiapan bahan baku sampai dengan proses fermentasi, sedangkan untuk tenaga teknis bertugas mulai dari proses pemisahan minyak sampai dengan pengemasan. Status tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai pekerja tetap dan pekerja tidak tetap. Pekerja tetap merupakan tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan ikatan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan yakni 5 hari kerja dalam seminggu kecuali hari Jum'at dan Minggu, sedangkan pekerja tidak tetap merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu saja, sesuai dengan kehendak pekerja tersebut, dimana tujuan mereka bekerja hanya untuk menambah pendapatan keluarga. Jam kerja yang diberlakukan setiap harinya yaitu mulai dari pukul 08:00 – 16:00 WIB, dengan jam istirahat mulai pukul 12:30 – 13:30 WIB.

4.1.3 Bangunan dan Peralatan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CV. Bina Ummat memiliki bangunan yang terdiri dari pabrik dan rumah milik pimpinan. Seiring dengan

perkembangan usaha, maka direktur CV. Bina Ummat telah mampu memperluas areal pabrik dan menambah peralatan dan mesin produksi khususnya mesin pemisah kadar air yang merupakan teknologi tepat guna. Adapun peralatan dan mesin yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mesin pamarut kelapa

Digunakan untuk memarut daging kelapa.

2. Baskom besar

Digunakan untuk menampung kelapa yang sudah diparut, ampas kelapa hasil press santan, dan menampung minyak kelapa murni yang telah melalui proses pemisahan kadar air.

3. Mesin press santan

Digunakan untuk memeras kelapa yang telah diparut.

4. Saringan santan

Digunakan untuk menyaring santan.

5. Bejana plastik

Digunakan untuk menampung santan, proses pemutaran mekanik dan fermentasi serta untuk menampung minyak kelapa murni yang telah jadi.

6. Mesin mixer

Digunakan untuk proses sentrifugasi yaitu proses pengadukan krim santan dengan minyak kelapa murni yang telah jadi sebagai pancingan untuk mendapatkan hasil dari minyak kelapa murni.

7. Saringan stainless

Digunakan untuk memisahkan lapisan minyak dari lapisan blondo dan air serta untuk menyaring minyak kelapa murni.

8. Mesin pemisah kadar air

Digunakan untuk memisahkan dan mengurangi kadar air dalam minyak kelapa murni hingga mencapai 0,14 %.

9. Terok kelapa

Digunakan untuk mencungkil sisa daging kelapa yang masih ada setelah diparut.

10. Gelas ukur

Digunakan untuk mengisi minyak kelapa murni yang telah jadi sebagai pancingan dalam proses pemutaran mekanik.

11. Bangunan pabrik

Digunakan sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan manajemen produksi dan operasi perusahaan.

Tabel 2. Harga Beli dan Umur Ekonomis Peralatan dan Mesin pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

No	Jenis Peralatan dan Mesin	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)
1	Mesin pamarut kelapa	275.000	2
2	Baskom besar	40.000	1
3	Mesin pengepres santan	24.000.000	5
4	Saringan santan	10.000	1
5	Bejana plastik transparan	35.000	1
6	Mesin mixer	325.000	2
7	Saringan stainless	45.000	1
8	Mesin pemisah kadar air	64.000.000	5
9	Terok kelapa	60.000	1
10	Gelas ukur	200.000	1
11	Bangunan pabrik	250.000.000	30

Sumber : CV. Bina Ummat (2009)

Peralatan dan mesin yang digunakan oleh CV. Bina Ummat dalam menjalankan usahanya secara umum cukup layak karena pihak pimpinan perusahaan selalu mengusahakan penggantian alat dan mesin sebelum sampai batas akhir umur ekonomisnya. Selain itu, perusahaan juga memiliki bangunan rumah yang sekaligus dijadikan pabrik. Menurut pimpinan, jika peralatan dan mesin sudah tidak layak pakai masih tetap digunakan, maka produk yang dihasilkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas pasti sudah tidak maksimal, sehingga nilai tambah yang diperoleh perusahaan pun juga tidak akan maksimal. Hal ini didukung oleh pendapat Reksohadiprodjo (1988), bahwa komponen yang

diproduksi bisa cacat karena alat produksi yang sudah lusuh. Untuk mencegah hal ini, perlu dipertimbangkan usaha-usaha memelihara alat-alat produksi tersebut dan mengganti peralatan yang sudah lusuh tersebut dengan yang baru.

4.1.4 Proses Produksi

Adapun cara yang digunakan untuk menghasilkan minyak kelapa murni yaitu dengan menggunakan sistem fermentasi dan pemutaran mekanik. Proses dengan cara ini tidak menggunakan pemanasan sehingga kemurnian dari minyak yang dihasilkan lebih terjamin. Berikut langkah-langkah dalam proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni:

1. Persiapan bahan baku

Buah kelapa yang akan diolah menjadi minyak sebaiknya menggunakan jenis kelapa dalam yang sudah tua, yakni umur buah 11 – 12 bulan, ditandai dengan kulit sabut berwarna coklat. Buah kelapa tua akan menghasilkan rendemen minyak yang tinggi. Setiap harinya jumlah bahan baku yang diproduksi sebanyak 250 butir kelapa.

2. Pamarutan kelapa

Buah kelapa dikupas, kemudian dibelah lalu diparut dengan menggunakan mesin pamarut kelapa. Hasil parutan kelapa, kemudian ditampung dalam baskom besar. Biasanya satu baskom besar bisa menampung hasil parutan dari 50 butir kelapa.

3. Pemerasan santan

Kelapa yang sudah diparut, kemudian diperas dengan menggunakan mesin press santan. Biasanya pemerasan santan dilakukan sebanyak dua kali press untuk setiap satu baskom besar. Kemudian santan ditampung dalam bejana plastik, dimana rata-rata dari satu baskom besar dapat menghasilkan santan sebanyak 1,5 bejana plastik, dengan kapasitas satu bejana plastik yaitu 25 liter.

4. Pengendapan santan

Santan yang diperoleh kemudian didiamkan selama 1 jam, maka setelah satu jam akan terlihat 3 lapisan dalam bejana plastik yaitu lapisan atas adalah krim santan (kaya minyak), lapisan tengah adalah air sisa santan (kaya protein) dan lapisan bawah berupa endapan.

5. Proses pemutaran mekanik

Setelah santan diendapkan, air sisa santan yang berada pada lapisan tengah dikeluarkan dengan menggunakan selang plastik yang telah dilubangi di bagian bawah bejana plastik transparan. Kemudian krim santan dicampur dengan minyak kelapa murni yang telah jadi sebagai pancingan, dimana untuk satu bejana plastik dicampur dengan minyak kelapa murni sebanyak 500 ml dan selanjutnya dilakukan proses pemutaran mekanik dengan menggunakan mesin *mixer* selama 15 menit.

6. Fermentasi

Krim santan yang telah melalui proses pemutaran mekanik, selanjutnya akan difermentasi dengan perlakuan yaitu bejana plastik diletakkan di bawah meja dengan diberikan pencahayaan menggunakan 2 pasang bohlam, kemudian meja tersebut ditutup secara keseluruhan dengan menggunakan plastik transparan. Proses fermentasi ini dilakukan selama 13 jam atau sampai terlihat 3 lapisan yaitu bagian atas blondo, bagian tengah minyak, dan bagian bawah air.

7. Pemisahan minyak

Air yang berada pada lapisan bawah dikeluarkan dengan cara diisap menggunakan selang plastik berdiameter kecil, sehingga dalam bejana hanya tinggal lapisan blondo dan minyak. Untuk memisahkan minyak, digunakan selang plastik berdiameter kecil yang telah dipasang di bagian bawah bejana, dimana minyak ditampung dalam bejana plastik lain dengan menggunakan saringan *stainless* yang dilapisi kapas.

8. Penyaringan minyak

Setelah minyak terpisah dari lapisan blondo dan air, kemudian minyak yang telah diperoleh disaring dengan menggunakan kertas saring.

9. Pemisahan kadar air

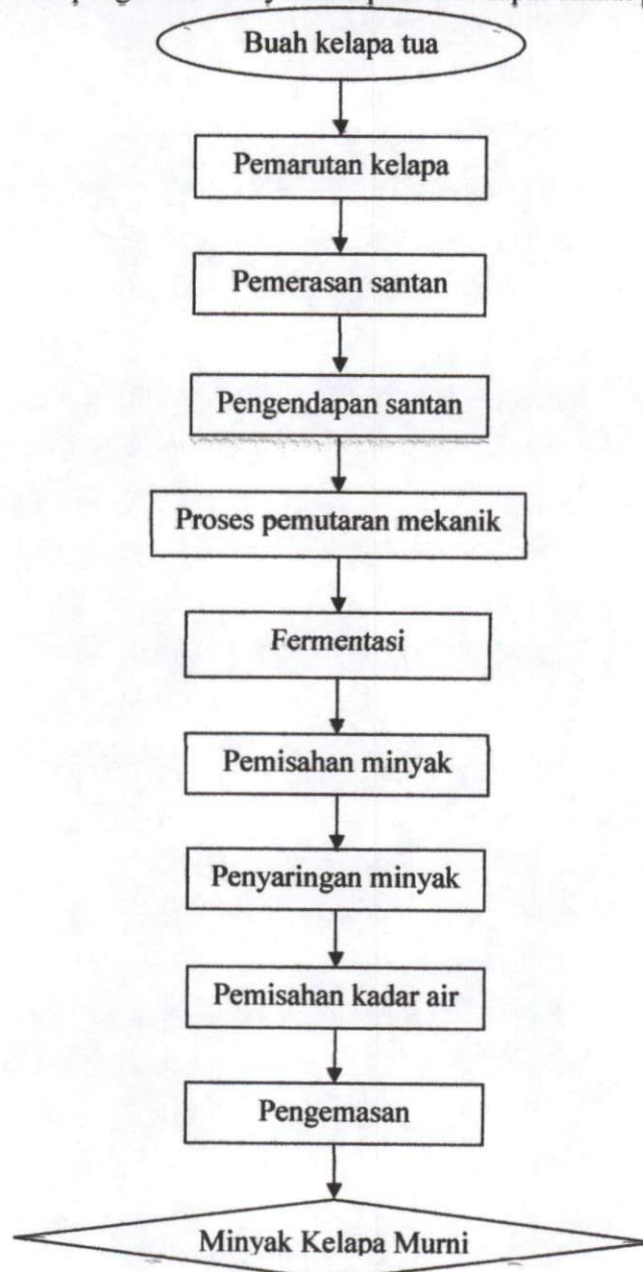
Minyak yang telah disaring, kemudian dimasukkan ke dalam tangki besar yang berkapasitas 50 liter, yang selanjutnya dipompakan ke dalam 2 unit tangki yang masing-masingnya berkapasitas 14 liter. Setelah itu terjadi proses pemisahan kadar air yang digerakkan oleh elektromotor yang dirangkai dengan *speed reducer* (alat peredam gerak) yang berfungsi menggerakkan tuas yang memompakan minyak ke dalam tabung penyaring. Dari tabung ini terjadi

proses pemisahan air yang masih terkandung dalam minyak. Siklus ini dilakukan sebanyak 3 kali penyulingan, dimana untuk sekali proses penyulingan membutuhkan waktu selama 15 menit. Sehingga dihasilkan minyak kelapa murni yang mengandung kadar air hingga 0,14 %.

10. Pengemasan

Minyak kelapa murni, kemudian dikemas dengan menggunakan botol plastik ukuran 125 ml.

Diagram alir pengolahan minyak kelapa murni dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Produksi Minyak Kelapa Murni Pada CV. Bina Ummat (2009)

4.1.5 Pemasaran

Produk minyak kelapa murni yang dihasilkan oleh CV. Bina Ummat dipasarkan ke daerah Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, dan Jakarta. Untuk kegiatan pemasaran selama tahun 2009, hanya dilakukan dari bulan Januari sampai dengan September. Sedangkan untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2009, tidak ada aktivitas produksi minyak kelapa murni. Hal ini disebabkan karena musibah gempa 30 September yang menimpa Sumatera Barat. Di samping itu, baik produsen maupun konsumen memfokuskan perhatiannya dalam upaya untuk merekonstruksi bangunan rumahnya kembali.

Penjualan minyak kelapa murni dilakukan setiap minggu sekali, dengan rata-rata produk minyak kelapa murni yang terjual sebanyak 150 botol untuk daerah Kota Pariaman, dan 100 botol untuk daerah Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan penjualan minyak kelapa murni terbesar yaitu untuk daerah pemasaran Jakarta, dengan rata-rata produk minyak kelapa murni yang terjual per bulan sebanyak 2500 botol. Penjualan minyak kelapa murni CV. Bina Ummat selama tahun 2009 dapat dilihat pada Lampiran 2.

Untuk Kota Pariaman, produk minyak kelapa murni dipasarkan langsung ke masyarakat yang berdomisili di Desa Marunggi dan Desa Kaluat. Daerah ini merupakan pangsa pasar yang cukup potensial untuk penjualan minyak kelapa murni, karena masyarakat sekitar umumnya sudah mengetahui manfaat mengkonsumsi minyak kelapa murni untuk kesehatan. Sistem penjualan yang dilakukan adalah produk diantar langsung ke lokasi konsumen sesuai dengan jumlah permintaan. Untuk harga minyak kelapa murni yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu menggunakan harga eceran sebesar Rp 10.000,00 per botol. Nilai penjualan produk minyak kelapa murni untuk daerah pemasaran Kota Pariaman selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 56.500.000,00 (Lampiran 3).

Sedangkan untuk daerah pemasaran Kabupaten Padang Pariaman, produk minyak kelapa murni dipasarkan melalui organisasi partai politik, segmentasi ini dipilih karena cenderung lebih memudahkan dalam melakukan proses penjualan produk karena pada umumnya konsumen yang membeli produk minyak kelapa murni merupakan teman, rekan kerja, bahkan keluarga dari pimpinan perusahaan yang pada dasarnya mereka terlibat aktif dalam kegiatan organisasi partai politik.

Harga yang ditetapkan yaitu menggunakan harga eceran sebesar Rp 10.000,00 per botol. Nilai penjualan produk minyak kelapa murni untuk daerah pemasaran Kabupaten Padang Pariaman selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 32.300.000,00 (Lampiran 4).

Pemasaran produk minyak kelapa murni tidak hanya dilakukan di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, tetapi juga di luar provinsi Sumatera Barat yaitu Jakarta. Adapun pembeli yang menjadi distributor dalam penjualan minyak kelapa murni ini adalah salah seorang karyawan PT. ASTRA OTO PART yang juga merupakan teman dari direktur CV. Bina Ummat. Sistem penjualan yang dilakukan adalah produk minyak kelapa murni dikirim langsung ke Jakarta melalui jasa pengiriman paket dan banyaknya botol yang dikirim sesuai dengan jumlah permintaan serta transaksi pembayaran dilakukan melalui transfer ke rekening Bank Nagari. Harga produk minyak kelapa murni untuk daerah pemasaran Jakarta jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga untuk daerah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebesar Rp 7.000,00 per botol, hal ini disebabkan perusahaan memberlakukan harga distributor. Pihak distributor nantinya akan menjual produk minyak kelapa murni kepada konsumen dengan menggunakan harga eceran sebesar Rp 10.000,00 per botol. Nilai penjualan produk minyak kelapa murni untuk daerah pemasaran Jakarta selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 157.500.000,00 (Lampiran 5).

4.2 Perhitungan Nilai Tambah

4.2.1 Nilai Input

Input yang digunakan oleh perusahaan dalam mengolah kelapa menjadi minyak kelapa murni meliputi bahan baku kelapa, bahan penolong, dan jasa yang dibeli dari pihak lain. Adapun bahan penolong meliputi kertas saring, kertas tissue, plastik PE, lampu bohlam, kapas, dan botol kemasan. Pembelian bahan baku dan bahan penolong CV. Bina Ummat selama tahun 2009 dapat dilihat pada Lampiran 6.

a. Bahan Baku

Dalam sebuah industri, bahan baku merupakan salah satu faktor penting, karena bahan baku inilah yang nantinya akan diolah untuk menghasilkan produk. Pada CV. Bina Ummat, kebijakan mengenai pembelian bahan baku ditentukan oleh pimpinan perusahaan, baik dari segi tempat, kuantitas maupun kualitas bahan baku yang akan dibeli. Bahan baku yang digunakan yaitu jenis kelapa dalam yang sudah tua, yakni umur buah 11 – 12 bulan, ditandai dengan kulit sabut berwarna coklat. Buah kelapa tua akan menghasilkan rendemen minyak yang tinggi. Bahan baku yang dibeli berasal dari petani pengumpul kelapa yang ada di sekitar Pariaman.

Berdasarkan lampiran 6, bahan baku kelapa dibeli setiap minggu sekali, banyaknya kelapa yang dibeli setiap minggu sebanyak 1250 butir kelapa. Sistem pembelian bahan baku dilakukan secara tunai sesuai dengan jumlah yang dipesan. Kelapa yang dibeli diantar langsung oleh pemasok sampai ke gudang pabrik dengan biaya pengiriman ditanggung oleh penjual.

Persediaan awal sebanyak 130 butir kelapa yang merupakan persediaan bahan baku kelapa sisa akhir tahun 2008 yang belum habis terpakai, yang kemudian akan menjadi persediaan bahan baku kelapa pada awal tahun 2009. Rata-rata pembelian bahan baku kelapa per bulan yaitu sebanyak 6250 butir kelapa yang dibeli dari pedagang pengumpul kelapa yang berlokasi di kecamatan Padang Sago, kabupaten Padang Pariaman, dimana sistem pembeliannya langsung diantar ke pabrik dengan harga kelapa Rp 1.500,00 per butir. Adapun nilai bahan baku kelapa selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 82.695.000,00 (Lampiran 7).

Kegiatan pembelian bahan baku ini dilakukan secara rutin setiap minggunya dengan kuantitas yang dibeli sama dan hanya dibeli dari satu pedagang pengumpul saja. Sedangkan untuk bulan Oktober sampai Desember tidak ada pembelian bahan baku dikarenakan bencana gempa melanda Sumatera Barat yang terjadi pada tanggal 30 September 2009, sehingga mengakibatkan kerusakan infrastruktur bangunan pabrik. Di samping itu, persediaan bahan baku yang masih bersisa pada akhir tahun 2009 sudah tidak lagi digunakan, dikarenakan buah kelapa sudah membusuk, sehingga tidak bisa diproduksi, dimana sifat fisik dari

buah kelapa yaitu harus segera diolah dan daya tahan simpan buah kelapa tua relatif pendek yaitu hanya selama dua minggu.

b. Bahan Penolong

Selain bahan baku kelapa, dalam menghasilkan minyak kelapa murni juga digunakan beberapa jenis bahan penolong seperti kertas saring, kertas tissue, plastik PE, lampu bohlam, kapas, dan botol kemasan. Kertas saring digunakan untuk menyaring minyak yang telah terpisah dari lapisan blondo dan air. Untuk harga kertas saring per lembar adalah sebesar Rp 8.000,00. Persediaan awal kertas saring tahun 2009 sebanyak 3 lembar, dengan pembelian kertas saring rata-rata per bulan sebanyak 25 lembar dan persediaan akhir kertas saring tahun 2009 sebanyak 11 lembar. Adapun nilai kertas saring pada CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 1.736.000,00 (Lampiran 8).

Kertas tissue digunakan sebagai pembalut pipa penyedot minyak dalam proses pemisahan kadar air. Harga kertas tissue yaitu sebesar Rp 6.000,00 per bungkus. Persediaan awal kertas tissue tahun 2009 sebanyak 5 bungkus. Pembelian kertas tissue dilakukan per 2 minggu dengan rata-rata kertas tissue yang dibeli sebanyak 6 bungkus dan tidak ada sisa kertas tissue pada akhir tahun 2009. Adapun nilai kertas tissue pada CV. Bina Ummat tahun 2009 adalah sebesar Rp 366.000,00 (Lampiran 9).

Plastik PE digunakan untuk menampung minyak kelapa murni yang keluar dari pipa penyedot minyak dalam mesin pemisah kadar air. Untuk satu plastik PE dapat digunakan sampai dua kali proses penyulingan dalam mesin pemisah kadar air, setelah itu harus diganti dengan plastik yang baru, sehingga minyak kelapa murni yang dihasilkan kualitas kemurniannya tetap terjamin. Untuk harga belinya yaitu sebesar Rp 23.000,00 per kg, dimana 1 kg plastik PE berisi 60 plastik. Persediaan awal plastik PE tahun 2009 sebanyak 0,25 kg, dengan pembelian plastik PE per bulan sebanyak 1 kg, dan persediaan akhir plastik PE tahun 2009 sebanyak 0,5 kg. Adapun nilai plastik PE pada CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 201.250,00 (Lampiran 10).

Untuk bahan penolong yang kuantitas pembeliannya relatif konstan yaitu lampu bohlam. Banyaknya lampu bohlam yang digunakan dalam proses fermentasi adalah sebanyak 4 unit yang masing-masingnya berdaya 100 watt.

Lampu ini harus diganti setiap bulannya, untuk menjaga pencahayaan pada tempat fermentasi agar tetap stabil. Harga satuan lampu bohlam sebesar Rp 2.500,00. Nilai lampu bohlam CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah $4 \times \text{Rp } 2.500,00 \times 9 = \text{Rp } 90.000,00$.

Kapas digunakan untuk proses pemisahan minyak dari lapisan blondo dan lapisan air. Pembelian kapas dilakukan setiap bulan sekali dengan banyaknya kapas yang dibeli setiap bulan rata-rata 3 kg. Harga beli kapas per kg adalah sebesar Rp 18.000,00. Persediaan awal kapas tahun 2009 sebanyak 1 kg, dengan pembelian kapas rata-rata per bulan sebanyak 3 kg, dan persediaan akhir kapas tahun 2009 sebanyak 1 kg. Nilai kapas pada CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 450.000,00 (Lampiran 11).

Minyak kelapa murni yang telah jadi, selanjutnya akan melalui tahapan pengemasan. Adapun kemasan yang digunakan yaitu botol plastik bening ukuran 125 ml, dengan harga beli per botol adalah sebesar Rp 1.500,00. Jumlah botol yang dibeli berbanding lurus dengan kuantitas produksi yang dihasilkan, karena minyak kelapa murni yang telah jadi langsung dikemas dalam botol. Persediaan awal botol kemasan tahun 2009 sebanyak 1000 botol, dengan rata-rata pembelian botol kemasan per bulan sebanyak 4000 botol, dan persediaan akhir botol kemasan tahun 2009 sebanyak 200 botol. Nilai botol kemasan pada CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 54.000.000,00 (Lampiran 12).

c. Jasa yang dibeli dari pihak lain

Selain dari bahan baku dan bahan penolong, perusahaan juga menggunakan jasa yang dibeli dari pihak lain seperti biaya listrik, biaya komunikasi, biaya pembelian bensin, dan biaya pengiriman paket. Besarnya daya listrik yang digunakan oleh CV. Bina Ummat adalah sebesar 900 Watt yang digunakan untuk usaha minyak kelapa murni dan untuk rumah tangga. Sehingga dalam perhitungannya perlu menggunakan konsep biaya bersama.

Untuk perhitungan biaya listrik, harus dipisahkan terlebih dahulu alokasi biaya listrik yang digunakan untuk usaha minyak kelapa murni dan untuk rumah tangga. Adapun cara memisahkan kedua alokasi tersebut dilakukan penaksiran atas dasar total daya listrik yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya taksiran daya listrik yang digunakan untuk usaha

minyak kelapa murni adalah sebesar 450 Watt atau 50 % dari total daya listrik. Berdasarkan bukti-bukti rekening listrik yang masih disimpan oleh direktur CV. Bina Ummat (Lampiran 13). Perhitungan biaya listrik pada CV. Bina Ummat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Listrik Pada CV. Bina Ummat

Rekening Listrik		Jumlah (Rp)
Tahun	Bulan	
2007	Juli	83.545
2007	September	127.650
2010	April	341.610
2010	September	147.495
2010	Desember	249.860
2011	Januari	169.545
Total		1.119.705
Rata-rata		186.617,50

Dari Tabel 3 diperoleh rata-rata biaya listrik per bulan pada CV. Bina Ummat adalah sebesar Rp 186.617,50. Biaya listrik yang dibebankan oleh perusahaan untuk usaha minyak kelapa murni adalah sebesar 50 % dari rata-rata biaya listrik per bulan. Sehingga biaya listrik yang dibebankan untuk usaha minyak kelapa murni per bulan adalah sebesar Rp 93.308,75. Dengan demikian biaya listrik yang dikeluarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp $93.308,75 \times 9 =$ Rp 839.778,75.

Dalam menjalankan usaha minyak kelapa murni, direktur CV. Bina Ummat melibatkan berbagai pihak mulai dari pemasok bahan baku sampai kepada konsumen, dimana dalam berinteraksi akan membutuhkan komunikasi bisnis baik secara tatap muka maupun melalui telepon. Untuk komunikasi melalui telepon, direktur CV. Bina Ummat menggunakan telepon seluler sebagai alat komunikasi. Biaya komunikasi, dalam hal ini yaitu biaya penggunaan pulsa akan dicatat sebagai penambahan biaya atau termasuk kepada kelompok input. Biaya komunikasi yang dihitung sebagai tambahan biaya dalam usaha minyak kelapa murni yaitu dari bulan Januari sampai dengan September. Sedangkan untuk bulan

Oktober sampai dengan Desember tidak dicatat sebagai biaya dalam perhitungan nilai tambah. Walaupun pada kurun waktu 3 bulan tersebut direktur CV. Bina Ummat mengeluarkan biaya untuk pembelian pulsa yang digunakan untuk komunikasi di luar bisnis, dimana pada bulan tersebut tidak ada proses produksi diakibatkan musibah gempa Sumatera Barat 30 September 2009 yang lalu. Rata-rata biaya komunikasi per bulan sebesar Rp 150.000,00. Sehingga biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar $\text{Rp } 150.000,00 \times 9 = \text{Rp } 1.350.000,00$.

Kegiatan penjualan produk minyak kelapa murni pada CV. Bina Ummat akan menimbulkan adanya biaya pemasaran produk yaitu biaya transportasi. Dalam hal ini biaya transportasi yang dimaksud yaitu biaya pembelian bensin untuk motor, dimana motor tersebut digunakan untuk membeli bahan penolong, membayar jasa yang dibeli dari pihak lain, dan untuk mendistribusikan produk minyak kelapa murni ke konsumen di daerah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Rata-rata biaya pembelian bensin per bulan Rp 500.000,00. Sehingga biaya pembelian bensin yang dikeluarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar $\text{Rp } 500.000,00 \times 9 = \text{Rp } 4.500.000,00$.

Untuk biaya pemasaran produk minyak kelapa murni ke Jakarta, maka akan menimbulkan adanya biaya pengiriman paket barang, dimana pengiriman paket produk minyak kelapa murni ke Jakarta yang dikeluarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 dilakukan dari bulan Januari sampai dengan September. Sedangkan untuk bulan Oktober sampai dengan Desember aktivitas penjualan produk minyak kelapa murni terhenti diakibatkan gempa Sumatera Barat September 2009 yang lalu. Sehingga selama kurun waktu 3 bulan tersebut tidak ada pengiriman paket produk minyak kelapa murni ke Jakarta. Sistem pengiriman barang dilakukan sekali sebulan, dimana produk minyak kelapa murni yang dikirim sebanyak 2500 botol per bulan (setara dengan 250 liter) sesuai dengan permintaan distributor di Jakarta. Biaya pengiriman paket dihitung sesuai dengan berat barang yang dikirim, dimana 1 liter minyak kelapa murni setara dengan 0,9 kg dengan ongkos kirim Rp 200,00 per kg. Sehingga biaya pengiriman paket minyak kelapa murni selama tahun 2009 sebesar $250 \times 0,9 \text{ kg} \times \text{Rp } 200,00/\text{kg} \times 9 = \text{Rp } 405.000,00$.

4.2.2 Nilai Output

Nilai Output merupakan volume produksi minyak kelapa murni yang terjual selama periode Januari sampai dengan Desember 2009. Tingkat harga yang digunakan dalam penjualan produk minyak kelapa murni yaitu harga eceran sebesar Rp 10.000,00 dan harga distributor sebesar Rp 7.000,00. Volume produksi minyak kelapa murni pada CV. Bina Ummat per bulan sebanyak 500 liter. Sehingga produk minyak kelapa murni yang dihasilkan selama tahun 2009 adalah sebanyak 4500 liter atau 36000 botol.

Kuantitas minyak kelapa murni yang dihasilkan berbanding lurus dengan pemakaian bahan baku kelapa, dimana rata-rata setiap penggunaan 50 butir kelapa akan menghasilkan minyak kelapa murni sebanyak 5 liter. Berdasarkan lampiran 2, total penjualan produk minyak kelapa murni selama tahun 2009 untuk ketiga daerah pemasaran adalah sebanyak 31380 botol. Pimpinan perusahaan tidak mencatat persediaan awal dan persediaan akhir dari produk minyak kelapa murni untuk setiap daerah pemasaran, tetapi persediaan awal dan persediaan akhir dihitung secara keseluruhan dari produk minyak kelapa murni yang ada di pabrik. Sehingga untuk menghitung besarnya nilai output dari minyak kelapa murni dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Output Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Keterangan	Produk Minyak Kelapa Murni (botol)	Harga (Rp/botol)	Jumlah (Rp)
Persediaan Awal	480	7.849	3.767.520
Penjualan Pariaman	5650	10.000	56.500.000
Padang Pariaman	3230	10.000	32.300.000
Jakarta	22500	7.000	157.500.000
Persediaan Akhir	5100	7.849	40.029.900
Total			282.562.380

Keterangan :

sesuai dengan formula di metodologi (hal. 23), maka nilai output minyak kelapa murni:
 $(56.500.000 + 32.300.000 + 157.500.000) - 3.767.520 + 40.029.900 = 282.562.380$

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa total nilai output yang diperoleh pada CV. Bina Ummat periode Januari sampai dengan Desember 2009 adalah sebesar Rp 282.562.380,00.

4.2.3 Nilai Tambah

Setelah diperoleh nilai output dan nilai input, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai tambah. Besarnya nilai tambah minyak kelapa murni yang dihasilkan pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Output	282.562.380,00
Unsur dalam Nilai Input:	
Bahan Baku Kelapa	82.695.000,00
Kertas Saring	1.736.000,00
Kertas Tissue	366.000,00
Plastik PE	201.250,00
Lampu Bohlam	90.000,00
Kapas	450.000,00
Botol Kemasan	54.000.000,00
Biaya Listrik	839.778,75
Biaya Komunikasi	1.350.000,00
Biaya Pembelian Bensin	4.500.000,00
Biaya Pengiriman Paket	405.000,00
Nilai Input	146.633.028,75
Nilai Tambah	135.929.351,25

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa total nilai tambah yang dihasilkan pada CV. Bina Ummat adalah sebesar Rp 135.929.351,25. Untuk nilai output sebesar Rp 282.562.380,00 diperoleh dari hasil perhitungan nilai produksi minyak kelapa murni sisa tahun 2008 yang belum terjual dan yang akan dijual pada tahun 2009 serta nilai produksi minyak kelapa murni tahun 2009 yang belum terjual sampai dengan akhir tahun 2009, dimana semuanya dinilai dengan menggunakan harga rata-rata di tahun 2009. Sedangkan unsur nilai input terbesar yang dikeluarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 yaitu bahan baku kelapa adalah sebesar Rp 82.695.000,00, ini dikarenakan bahan baku kelapa merupakan faktor produksi yang menentukan kuantitas dan kualitas minyak kelapa murni yang dihasilkan.

Di samping itu dari nilai tambah yang diperoleh, kita dapat menghitung besarnya nilai tambah kelapa per butir setelah dilakukan proses pengolahan menjadi minyak kelapa murni. Untuk mendapatkan nilai tambah kelapa per butir, maka digunakan perbandingan antara nilai output dari minyak kelapa murni

selama tahun 2009 dengan jumlah bahan baku kelapa yang digunakan selama tahun 2009. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa kelapa yang awalnya dibeli dengan harga Rp 1.500,00 per butir, setelah dilakukan pengolahan menjadi minyak kelapa murni terjadi pertambahan nilai dari harga kelapa per butir yaitu sebesar Rp 5.125,38 artinya meningkat lebih dari tiga kali lipat.

4.3 Distribusi Nilai Tambah

Nilai tambah yang diperoleh, kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yaitu tenaga kerja, pemerintah, industri, kreditur, dan masyarakat.

a. Tenaga Kerja

Bentuk distribusi nilai tambah untuk tenaga kerja berupa upah dan THR. Gaji dan upah diberikan kepada pekerja tetap dan pekerja tidak tetap. Untuk direktur CV. Bina Ummat di samping mendapatkan keuntungan, juga diperhitungkan menerima gaji sebagai pekerja tetap untuk bagian teknis sebesar Rp 700.000,00 per bulan. Sedangkan untuk gaji tenaga kerja tetap bagian produksi sebesar Rp 700.000,00 per bulan dan untuk pimpinan sebesar Rp 2.000.000,00 per bulan. Gaji pekerja tetap yang dibayarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 30.600.000,00 (Lampiran 14). Pimpinan secara langsung mengawasi kegiatan produksi di pabrik setiap harinya. Sedangkan untuk direktur tidak terlibat langsung setiap hari pada jam kerja di pabrik, karena harus bekerja sebagai pegawai negeri sipil di kantor Gubernur Sumatera Barat dan perannya sebagai tenaga kerja bagian teknis dikerjakan pada malam hari atau pagi hari sebelum berangkat ke kantor.

Selain gaji yang diterima tiap bulannya, bentuk distribusi nilai tambah terhadap pekerja tetap bagian produksi yaitu dalam bentuk THR. Pemberian THR dilakukan setahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri sebesar Rp 700.000,00 kepada seorang pekerja tetap bagian produksi. Sedangkan THR untuk pimpinan sebesar Rp 2.000.000,00.

Upah untuk pekerja tidak tetap dibayarkan untuk tenaga kerja bagian produksi. Sistem pemberian upah dilakukan secara harian sebesar Rp 75.000,00 per hari, dengan rata-rata hari kerja per bulan yaitu 9 hari. Upah pekerja tidak

tetap yang dibayarkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 12.750.000,00 (Lampiran 15).

b. Pemerintah

Pemerintah menerima distribusi nilai tambah dalam bentuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Jenis pajak yang dibayarkan oleh perusahaan meliputi Pajak Bumi dan Bangunan, pajak penghasilan, dan pajak kendaraan bermotor. Adapun jumlah kewajiban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 340.000,00 meliputi Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 40.000,00, pajak badan usaha Rp 120.000,00, dan pajak kendaraan bermotor Rp 180.000,00.

c. Industri

Bentuk distribusi nilai tambah untuk industri yaitu berupa nilai penyusutan peralatan dan mesin. Distribusi nilai tambah yang diterima oleh pihak industri digunakan untuk biaya penyusutan mesin dan peralatan serta bangunan. Nilai penyusutan yang paling besar yaitu untuk mesin pemisah kadar air adalah sebesar Rp 11.520.000,00 per tahun. Sedangkan untuk nilai penyusutan alat yang paling kecil yaitu saringan santan adalah sebesar Rp 9.000,00 per tahun. Adapun umur ekonomis untuk masing-masing mesin dan peralatan diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan direktur CV. Bina Ummat di lapangan. Besarnya nilai penyusutan peralatan dan mesin CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 23.871.000,00 (Lampiran 16).

d. Kreditur

Pada tahun 2009, perusahaan memperoleh bantuan modal dari Bank Nagari Kota Pariaman sebesar Rp 50.000.000,00 dengan bunga 20 % per tahun. Berarti besarnya nilai bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak Bank adalah sebesar Rp 10.000.000,00 per tahun. Modal tersebut digunakan untuk biaya operasional industri seperti untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, penambahan peralatan dan mesin produksi serta untuk pengurusan izin Departemen Kesehatan RI.

e. Masyarakat

Adanya industri atau pabrik di lingkungan sekitar masyarakat, menyebabkan perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam bentuk

aktivitas sosial kemasyarakatan, baik moril maupun materil seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong, menghadiri peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional serta memberikan sumbangan-sumbangan untuk kegiatan sosial. Dalam hal ini, masyarakat menerima distribusi nilai tambah dalam bentuk sumbangan-sumbangan. Sumbangan tersebut nantinya digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat seperti peringatan HUT RI ke-64, peringatan Hari Besar Islam, dan sumbangan untuk pembangunan mesjid. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh CV. Bina Ummat untuk masyarakat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 1.000.000,00 meliputi sumbangan untuk peringatan HUT RI ke-64 sebesar Rp 200.000,00, sumbangan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Rp 200.000,00, sumbangan untuk peringatan Isra' Mi'raj Rp 200.000,00, dan sumbangan untuk pembangunan mesjid Rp 400.000,00.

Adapun distribusi nilai tambah pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Nilai Tambah pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Kelompok Penerima	Jumlah (Rp)	%
Nilai Tambah	135.929.351,25	100
Tenaga Kerja		
a. Gaji Pekerja Tetap	30.600.000	
b. Upah Pekerja Tidak Tetap	12.750.000	
c. THR	2.700.000	
Jumlah	46.050.000	33,88
Pemerintah		
a. PBB	40.000	
b. Pajak Badan Usaha	120.000	
c. Pajak Kendaraan Bermotor	180.000	
Jumlah	340.000	0,25
Industri		
Penyusutan	23.871.000	17,56
Kreditur		
Bunga Pinjaman	10.000.000	7,36
Masyarakat		
Sumbangan	1.000.000	0,73
Total Distribusi Nilai Tambah	81.261.000	59,78
Keuntungan Pengusaha	54.668.351,25	40,22

Tabel 6 memperlihatkan bahwa distribusi nilai tambah terbesar diterima oleh pengusaha dalam bentuk keuntungan yaitu sebesar Rp 54.668.351,25 atau 40,22 % kemudian diikuti oleh tenaga kerja sebesar Rp 46.050.000,00 atau 33,88 % dan untuk industri sebesar Rp 23.871.000,00 atau 17,56 %.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian tentang analisis nilai tambah pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni diperoleh nilai tambah sebesar Rp 135.929.351,25. Di samping itu distribusi nilai tambah terbesar diterima oleh pengusaha dalam bentuk keuntungan yaitu sebesar Rp 54.668.351,25 atau 40,22 % kemudian diikuti oleh tenaga kerja sebesar Rp 46.050.000,00 atau 33,88 % dan untuk industri sebesar Rp 23.871.000,00 atau 17,56 %. Selanjutnya kreditur menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp 10.000.000,00 atau 7,36 % serta kelompok pemerintah dan masyarakat hanya menerima persentase distribusi nilai tambah untuk masing-masingnya di bawah 1 %.

Penelitian Putri (2010) tentang analisis distribusi nilai tambah pada industri kopi bubuk "Serbuk Sari" diketahui bahwa nilai tambah yang dihasilkan pada industri Serbuk Sari periode Januari sampai dengan Desember 2008 adalah sebesar Rp 260.227.000,00. Pendistribusian nilai tambah untuk tenaga kerja sebesar Rp 153.400.000,00 atau 58,95 %, pemerintah sebesar Rp 5.139.000,00 atau 1,97 %, untuk industri Rp 33.170.250,00 atau 12,75 %, kreditur yaitu sebesar Rp 8.100.000,00 atau 3,11 % serta distribusi nilai tambah untuk masyarakat adalah Rp 575.000,00 atau 0,22 %. Keuntungan yang diterima oleh pengusaha sebesar Rp 59.842.752,00 atau 33 %.

Berdasarkan dari kedua hasil penelitian di atas, maka kita dapat membandingkan persentase dari distribusi nilai tambah yang dihasilkan. Dari segi tenaga kerja, usaha kopi bubuk lebih padat karya artinya usaha ini membuka lapangan kerja cukup besar bagi masyarakat. Sedangkan usaha minyak kelapa murni lebih padat modal artinya usaha ini membutuhkan modal yang cukup besar dalam menjalankan bisnisnya. Di samping itu dari segi keuntungan, usaha minyak kelapa murni lebih menguntungkan daripada usaha kopi bubuk. Dilihat dari distribusi nilai tambah yang diperoleh oleh pengusaha dalam bentuk keuntungan

yang mencapai 40,22 %, maka usaha minyak kelapa murni sangat prospek untuk dikembangkan.

Selain itu kita dapat mengetahui besarnya peningkatan nilai bahan baku kelapa per butir dari hasil olahan produk, baik menjadi minyak kelapa murni maupun minyak goreng dengan menggunakan kapasitas bahan baku kelapa yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 liter minyak dan harga jual minyak per liter. Untuk minyak kelapa murni, kapasitas bahan baku kelapa yang dibutuhkan sebanyak 10 butir dengan harga jual minyak sebesar Rp 56.000,00 per liter. Sedangkan untuk minyak goreng, kapasitas bahan baku kelapa yang dibutuhkan sebanyak 12 butir dengan harga jual minyak sebesar Rp 18.000,00 per liter (Balai Besar Industri Agro, 2007). Hal ini berarti nilai akhir kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa murni sekitar 3,7 kali lipat lebih besar dibandingkan bila diolah menjadi minyak goreng.

Untuk pengembangan usaha minyak kelapa murni ke depan, direktur CV. Bina Ummat akan menambah tenaga kerja. Adapun tenaga kerja yang akan ditambah meliputi 1 orang tenaga administrasi, 1 orang apoteker untuk tenaga bagian teknis, 4 orang tenaga bagian produksi yang siap bekerja *full time*, dan 4 orang tenaga pemasaran. Direktur CV. Bina Ummat mempunyai rencana memperluas pangsa pasar dari penjualan produk minyak kelapa murni, dimana pemasaran tidak hanya untuk daerah Sumatera Barat saja, tetapi akan mencapai skala nasional.

Di samping itu, direktur berencana mengarahkan usaha ini menjadi industri besar dengan produksi minyak kelapa murni per bulan sebanyak 2400 liter. Produk minyak kelapa murni yang dihasilkan siap bersaing ke pasar internasional. Sehingga usaha ini akan menghasilkan keuntungan yang besar, disebabkan produknya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Bina Ummat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total nilai tambah yang dihasilkan oleh CV. Bina Ummat selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 135.929.351,25 dengan nilai output yang diperoleh sebesar Rp 282.562.380,00 dan nilai input sebesar Rp 146.633.028,75.
2. Distribusi nilai tambah terbesar diterima oleh pengusaha dalam bentuk keuntungan yaitu sebesar Rp 54.668.351,25 atau 40,22 % kemudian diikuti oleh tenaga kerja sebesar Rp 46.050.000,00 atau 33,88 % dan untuk industri sebesar Rp 23.871.000,00 atau 17,56 %. Selanjutnya kreditur menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp 10.000.000,00 atau 7,36 % serta kelompok pemerintah dan masyarakat hanya menerima persentase distribusi nilai tambah untuk masing-masingnya di bawah 1 %.

5.2 Saran

Disarankan kepada pihak pemerintah untuk mendorong berkembangnya usaha minyak kelapa murni, karena usaha ini dapat memberikan nilai tambah yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sarmidi. 2009. *Cocopreneurship Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Badan Litbang Pertanian RI. 2009. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa*. <http://www.litbang.deptan.go.id> [25 November 2009].
- [Bappeda Pariaman] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman. 2008. *Profil Kota Pariaman 2008*. Pariaman. Bappeda Pariaman.
- Balai Besar Industri Agro. 2007. *Seri Hasil Litbang BBIA: Minyak Murni Asal Kelapa (Virgin Coconut Oil) dengan Teknologi Pengepresan Semibasah (Intermediate Moisture Content)*. Bogor.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Buku I Edisi Kelima*. Jakarta. Salemba Empat.
- Budi. 2008. *E-book Apakah Virgin Coconut Oil Itu*. <http://www.vco.baliwae.com> [25 November 2009].
- Departemen Pertanian RI. 2006. *Rencana Pembangunan Pertanian 2005-2009*. <http://www.deptan.go.id> [18 November 2009].
- Dinas Perkebunan Rakyat Provinsi Sumatera Barat. 2008. *Statistik Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2008*. Padang.
- Estes, Ralph. 1988. *Kamus Akuntansi Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.
- Gitosudarmo, I. 2001. *Manajemen Strategis Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE.
- Hendriksen, Eldon. 1982. *Accounting Theory Fourth Edition*. Jakarta. Erlangga.
- Kinan, I.R. 2006. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nenas (Studi Kasus: Industri Kecil CV. Tulimario di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi [Skripsi]*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 84 hal.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 518 hal.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Permana, Decky. 2009. *Strategi Pengadaan Bahan Baku Kelapa Pada PT. Bumi Sarimas Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman [Skripsi]*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

- Pohuwato. 2009. *Virgin Coconut Oil*. <http://www.pohuwatoforum.com> [18 November 2009].
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Soewardjono. 1985. *Seri Teori Akuntansi: Prinsip Akuntansi Untuk Perseroan. Edisi I*. Jakarta. BPFE.
- Suratijah, Ken. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Syahputra, Hendra. 2004. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Air Kelapa Pada Industri Kecil Anona Fresh Fruit di Kota Padang* [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 80 hal.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Trubus. 2004. *Bukan Minyak Kelapa Biasa* [ulasan]. Jakarta. Edisi Agustus No.417.
- Wahyuni, Rahmi. 2006. *Analisis Usaha Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) Pada Usaha VCO Siti Nurbaya di Kota Padang* [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 122 hal.
- Welni, Putri. 2010. *Analisis Distribusi Nilai Tambah Pada Industri Kopi Bubuk "Serbuk Sari" di Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 76 hal.

Lampiran 1. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Sumatera Barat Tahun 2006-2008

No	Komoditi	Produksi (Ton)		
		2006	2007	2008
1	Kelapa Sawit	291.448	326.580	431.114
2	Karet	69.457	87.286	101.452
3	Kelapa	78.678	79.829	81.854
4	Kulit Manis	37.509	35.232	40.348
5	Kopi	29.219	28.788	32.523
6	Tebu	14.322	14.576	15.001
7	Gambir	12.973	13.115	13.956

Sumber : Dinas Perkebunan Rakyat Provinsi Sumatera Barat, 2009

Lampiran 2. Penjualan Minyak Kelapa Murni CV. Bina Ummat Tahun 2009

TANGGAL	DAERAH PEMASARAN			
	Pariaman (Botol)	Padang Pariaman (Botol)	Jakarta (Botol)	
	(2)	(3)	(4)	
2 Januari	150	50	2500	
9 Januari	150	50		
16 Januari	150	50		
23 Januari	150	50		
30 Januari	150	50		
1 Februari	150	100	2500	
8 Februari	150	100		
15 Februari	150	100		
22 Februari	150	100		
1 Maret	100	100	2500	
8 Maret	100	100		
15 Maret	100	100		
22 Maret	100	100		
29 Maret	100	100		
1 April	200	50	2500	
8 April	150	50		
15 April	150	50		
22 April	200	50		
29 April	100	50		
1 Mei	50	50	2500	
8 Mei	100	100		
15 Mei	150	100		
22 Mei	200	50		
29 Mei	150	50		
1 Juni	150	150	2500	
8 Juni	200	100		
15 Juni	50	50		
22 Juni	100	100		
29 Juni	50	50		
1 Juli	200	100	2500	
8 Juli	150	50		
15 Juli	50	50		
22 Juli	100	100		
29 Juli	100	100		
1 Agustus	250	50	2500	
8 Agustus	200	50		
15 Agustus	50	100		
22 Agustus	50	50		
29 Agustus	150	50		
1 September	100	100	2500	

Lanjutan Lampiran 2			
(1)	(2)	(3)	(4)
8 September	100	80	
15 September	100	50	
22 September	100	100	
29 September	100	50	
Jumlah	5650	3230	22500

Sumber : CV. Bina Ummat (2009)

Keterangan : 1 botol = 125 ml

Lampiran 3. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Kota Pariaman Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Jumlah (botol)	Nilai (Rp)
Januari	750	7.500.000
Februari	600	6.000.000
Maret	500	5.000.000
April	800	8.000.000
Mei	650	6.500.000
Juni	550	5.500.000
Juli	600	6.000.000
Agustus	700	7.000.000
September	500	5.000.000
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	-	-
Total	5650	56.500.000

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga eceran = Rp 10.000,00/botol

Lampiran 4. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Kabupaten Padang Pariaman Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Jumlah (botol)	Nilai (Rp)
Januari	250	2.500.000
Februari	400	4.000.000
Maret	500	5.000.000
April	200	2.000.000
Mei	350	3.500.000
Juni	450	4.500.000
Juli	400	4.000.000
Agustus	300	3.000.000
September	380	3.800.000
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	-	-
Total	3230	32.300.000

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga eceran = Rp 10.000,00/botol

Lampiran 5. Penjualan Minyak Kelapa Murni pada CV. Bina Ummat untuk daerah Jakarta Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Jumlah (botol)	Nilai (Rp)
Januari	2500	17.500.000
Februari	2500	17.500.000
Maret	2500	17.500.000
April	2500	17.500.000
Mei	2500	17.500.000
Juni	2500	17.500.000
Juli	2500	17.500.000
Agustus	2500	17.500.000
September	2500	17.500.000
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	-	-
Total	22500	157.500.000

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga distributor = Rp 7.000,00/botol

Lampiran 6. Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong Pada CV. Bina Ummat Tahun 2009

TANGGAL	PEMBELIAN BAHAN BAKU & BAHAN PENOLONG					
	KELAPA (butir)	KERTAS SARING (lembar)	KERTAS TISSUE (bungkus)	PLASTIK PE (kg)	KAPAS (kg)	BOTOL KEMASAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Persediaan Awal	130	3	5	0,25	1	1000
2 Januari	1250	25	4	1	3	800
9 Januari	1250					800
16 Januari	1250		4			800
23 Januari	1250					800
30 Januari	1250					800
1 Februari	1250	25	3	1	3	800
8 Februari	1250					800
15 Februari	1250					800
22 Februari	1250		3			800
1 Maret	1250	25		1	3	800
8 Maret	1250		4			800
15 Maret	1250					800
22 Maret	1250					800
29 Maret	1250		3			800
1 April	1250	25		1	3	800
8 April	1250					800
15 April	1250		4			800
22 April	1250					800
29 April	1250		5			800
1 Mei	1250	25		1	3	800

Lanjutan Lampiran 6

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8 Mei	1250					800
15 Mei	1250		5			800
22 Mei	1250					800
29 Mei	1250					800
1 Juni	1250	25	4	1	3	800
8 Juni	1250					800
15 Juni	1250					800
22 Juni	1250		4			800
29 Juni	1250					800
1 Juli	1250	25		1	3	800
8 Juli	1250		5			800
15 Juli	1250					800
22 Juli	1250					800
29 Juli	1250					800
1 Agustus	1250	25	3	1	2	800
8 Agustus	1250					800
15 Agustus	1250		3			800
22 Agustus	1250					800
29 Agustus	1250		3			800
1 September	1250	25		1	2	800
8 September	1250		6			800
15 September	1250					800
22 September	1250					800
29 September	1250		3			800
Persediaan Akhir	0	11	0	0,5	1	200
Jumlah	55130	217	61	8,75	25	36000

Sumber : CV. Bina Ummat (2009)

Lampiran 7. Nilai Bahan Baku Kelapa pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (butir)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	130	195.000
Januari	Pembelian	6250	9.375.000
Februari	Pembelian	5000	7.500.000
Maret	Pembelian	6250	9.375.000
April	Pembelian	6250	9.375.000
Mei	Pembelian	6250	9.375.000
Juni	Pembelian	6250	9.375.000
Juli	Pembelian	6250	9.375.000
Agustus	Pembelian	6250	9.375.000
September	Pembelian	6250	9.375.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	0	0
Total		55130	82.695.000¹

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)
Keterangan : harga kelapa = Rp 1.500,00/butir

¹ sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai bahan baku kelapa:
 $7.500.000 + (9.375.000 \times 8) + 195.000 - 0 = 82.695.000$

Lampiran 8. Nilai Kertas Saring pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (lembar)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	3	24.000
Januari	Pembelian	25	200.000
Februari	Pembelian	25	200.000
Maret	Pembelian	25	200.000
April	Pembelian	25	200.000
Mei	Pembelian	25	200.000
Juni	Pembelian	25	200.000
Juli	Pembelian	25	200.000
Agustus	Pembelian	25	200.000
September	Pembelian	25	200.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	11	88.000
Total		217	1.736.000²

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga kertas saring = Rp 8.000,00/lembar

² sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai kertas saring:
 $(200.000 \times 9) + 24.000 - 88.000 = 1.736.000$

Lampiran 9. Nilai Kertas Tissue pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (bungkus)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	5	30.000
Januari	Pembelian	8	48.000
Februari	Pembelian	6	36.000
Maret	Pembelian	7	42.000
April	Pembelian	9	54.000
Mei	Pembelian	5	30.000
Juni	Pembelian	8	48.000
Juli	Pembelian	5	30.000
Agustus	Pembelian	9	54.000
September	Pembelian	9	54.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	0	0
Total		61	366.000³

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga kertas tissue = Rp 6.000,00/bungkus

³ sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai kertas tissue:
 $48.000 + 36.000 + 42.000 + 54.000 + 30.000 + 48.000 + 30.000 + 54.000 + 54.000 + 30.000 - 0$

Lampiran 10. Nilai Plastik PE pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	0,25	5.750
Januari	Pembelian	1	23.000
Februari	Pembelian	1	23.000
Maret	Pembelian	1	23.000
April	Pembelian	1	23.000
Mei	Pembelian	1	23.000
Juni	Pembelian	1	23.000
Juli	Pembelian	1	23.000
Agustus	Pembelian	1	23.000
September	Pembelian	1	23.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	0,5	11.500
Total		8,75	201.250⁴

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga plastik PE = Rp 23.000,00/kg

⁴ sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai plastik PE:
 $(23.000 \times 9) + 5.750 - 11.500 = 201.250$

Lampiran 11. Nilai Kapas pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	1	18.000
Januari	Pembelian	3	54.000
Februari	Pembelian	3	54.000
Maret	Pembelian	3	54.000
April	Pembelian	3	54.000
Mei	Pembelian	3	54.000
Juni	Pembelian	3	54.000
Juli	Pembelian	3	54.000
Agustus	Pembelian	2	36.000
September	Pembelian	2	36.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	1	18.000
Total		25	450.000⁵

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga kapas = Rp 18.000,00/kg

⁵ sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai kapas:
 $(54.000 \times 7) + (36.000 \times 2) + 18.000 - 18.000 = 450.000$

Lampiran 12. Nilai Botol Kemasan pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Keterangan	Jumlah (Botol)	Nilai (Rp)
	Persediaan Awal	1000	1.500.000
Januari	Pembelian	4000	6.000.000
Februari	Pembelian	3200	4.800.000
Maret	Pembelian	4000	6.000.000
April	Pembelian	4000	6.000.000
Mei	Pembelian	4000	6.000.000
Juni	Pembelian	4000	6.000.000
Juli	Pembelian	4000	6.000.000
Agustus	Pembelian	4000	6.000.000
September	Pembelian	4000	6.000.000
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	-	-	-
	Persediaan Akhir	200	300.000
Total		36000	54.000.000⁶

Sumber : CV. Bina Ummat (2009) (data diolah)

Keterangan : harga botol kemasan = Rp 1.500,00/botol

⁶ sesuai dengan formula di metodologi (hal. 24), maka nilai botol kemasan:
 $4.800.000 + (6.000.000 \times 8) + 1.500.000 - 300.000$

Lampiran 13b. Bukti Rekening Listrik CV. Bina Ummat

10-PP KURAITAJI
GRI

TGL BYR : 21/09/2010

STRUK PEMBAYARAN TAGIHAN LISTRIK

EPIC
13062012937
YUSMANIAR
R/ 900VA
1.05/2010
0029253 - 00029492IDPEL : 131062012937
NAMA : YUSMANIAR
TARIF/DAYA : R1/ 900VA
RP TAG PLN : Rp. 145.895
GSP REF : 62D83B230D724B56A11CBE5A41B94991BL/TH : SEP10 ✓
STAND METER : 00029253 - 00029492
NON SUBSIDI : Rp.Rp. 135.898
Rp. 1.600
Rp. 147.495

PLN menyatakan struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah, mohon disimpan.

20830230D724B56A11CBE5A41B94991
010/CA21/09/2010/151039
KURAITAJIADHIN BANK : Rp. 1.600
TOTAL BAYAR : Rp. 147.495 ✓

"Hemat Listrik & Bebas Narkoba"

INFORMASI HUB : 000000000000000

000507/PD00010/CA/21092010/151039/PD00010-PP KURAITAJI

R : 27/12/2010

STRUK PEMBAYARAN TAGIHAN LISTRIK

: 131062012937
: YUSMANIAR
DAYA : R1/ 900VA
PLN : Rp. 248.260
: 08C9FAE960A7489EAA260124A0C0263BBL/TH : DESI
STAND METER : 00030003 - 00030430
NON SUBSIDI : Rp.

nyatakan struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah, mohon disimpan.

BANK : Rp. 1.600
BAYAR : Rp. 249.860 ✓

"Hemat Listrik & Bebas Narkoba"

INFORMASI HUB : 000000000000000

R : 20/01/2011

STRUK PEMBAYARAN TAGIHAN LISTRIK

: 131062012937
: YUSMANIAR
DAYA : R1/ 900VA
PLN : Rp. 167.945
: 68B591CB41A41C6AFE5A999A7F2EDABL/TH : JAN11 ✓
STAND METER : 00030430 - 00030715
NON SUBSIDI : Rp.

nyatakan struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah, mohon disimpan.

BANK : Rp. 1.600
BAYAR : Rp. 169.545 ✓

"Hemat Listrik & Bebas Narkoba"

INFORMASI HUB : 000000000000000

PP00010/CA/20012011/104627/PD00010-PP KURAITAJI

Lampiran 14. Gaji Pekerja Tetap pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

Bulan	Pimpinan	Bagian Produksi/Teknis (2 orang)	Jumlah (Rp)
Januari	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Februari	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Maret	2.000.000	1.400.000	3.400.000
April	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Mei	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Juni	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Juli	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Agustus	2.000.000	1.400.000	3.400.000
September	2.000.000	1.400.000	3.400.000
Oktober	0	0	0
November	0	0	0
Desember	0	0	0
Total Upah	18.000.000	12.600.000	30.600.000

Sumber : CV. Bina Ummat (2009)

**Lampiran 15. Upah Pekerja Tidak Tetap pada CV. Bina Ummat Periode
Januari sampai dengan Desember Tahun 2009**

Bulan	Upik		Zainis		Jumlah (Rp)
	Hari Kerja	Upah (Rp)	Hari Kerja	Upah (Rp)	
Januari	12	900.000	12	900.000	1.800.000
Februari	8	600.000	8	600.000	1.200.000
Maret	10	750.000	10	750.000	1.500.000
April	6	450.000	8	600.000	1.050.000
Mei	4	300.000	6	450.000	750.000
Juni	8	600.000	10	750.000	1.350.000
Juli	10	750.000	10	750.000	1.500.000
Agustus	12	900.000	12	900.000	1.800.000
September	12	900.000	12	900.000	1.800.000
Oktober	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0
Total Upah		6.150.000		6.600.000	12.750.000

Sumber : CV. Bina Ummat, 2009

Keterangan : upah = Rp 75.000,00/hari

Lampiran 16. Perhitungan Nilai Penyusutan pada CV. Bina Ummat Periode Januari sampai dengan Desember 2009

No	Jenis Barang	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Unit)	Taksiran UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Mesin pamarut kelapa	275.000	5	2	27.500	123.750
2	Baskom besar	40.000	10	1	4.000	36.000
3	Mesin pengepres santan	24.000.000	1	5	2.400.000	4.320.000
4	Saringan santan	10.000	2	1	1.000	9.000
5	Bejana plastik transparan	35.000	40	1	3.500	31.500
6	Mesin mixer	325.000	2	2	32.500	146.250
7	Saringan stainless	45.000	10	1	4.500	40.500
8	Mesin pemisah kadar air	64.000.000	1	5	6.400.000	11.520.000
9	Terok kelapa	60.000	2	1	6.000	54.000
10	Gelas ukur	200.000	2	2	20.000	90.000
11	Bangunan pabrik	250.000.000	1	30	25.000.000	7.500.000
Total Nilai Penyusutan						23.871.000

Untuk menghitung Nilai Penyusutan digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N} \quad (\text{Suratiyah, 2008})$$

Dimana:

D = nilai penyusutan (Rp)

P = harga beli (Rp)

S = nilai sisa (Rp)

N = umur ekonomis (tahun)

Total Asset Keseluruhan (Tanah + Rumah + Pabrik) = Rp 700.000.000,00

Total Asset untuk Industri (Bangunan Pabrik) = Rp 250.000.000,00